

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK MELALUI
KEGIATAN PELATIHAN INTENSIVE KEPEMIMPINAN PROFETIK
DI PONDOK PESANTREN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Pro satu gram Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan



9/7/24
Ace y iyan skripsi

Oleh :
Diinu Tsabitul Azmi
20422065

Pembimbing :
Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2024**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK
MELALUI KEGIATAN PELATIHAN INTENSIF
KEPEMIMPINAN PROFETIK DI PONDOK PESANTREN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Diinu Tsabitul Azmi
20422065

Pembimbing :
Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2024**

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Diinu Tsabitul Azmi

NIM : 20422065

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik melalui kegiatan

Pelatihan Intensive Kepemimpinan Profetik di Pondok Pesantren

Universitas Islam Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 9 Juli 2024

Yang Menyatakan

The image shows a handwritten signature in black ink over a red postage stamp. The stamp features a portrait of a man and the text 'METERAI TEMPEL' and 'BALAI 1031882'. Below the signature, the name 'Dinin Tsabitul Azmi' is printed.

Dinin Tsabitul Azmi

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Diinu Tsabitul Azmi
Nomor Mahasiswa : 20422065
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Melalui Kegiatan Pelatihan Intensive Kepemimpinan Profetik Di Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia.

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 9 Juli 2024
Dosen Pembimbing,



Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag.



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. faia@uii.ac.id
W. faia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 2 Oktober 2024
Judul Tugas Akhir : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik melalui Kegiatan Pelatihan Intensive Kepemimpinan Profetik di Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia
Disusun oleh : DIINU TSABITUL AZMI
Nomor Mahasiswa : 20422065

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)
Penguji I : Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag (.....)
Penguji II : Lukman, S.Ag, M.Pd. (.....)

Yogyakarta, 2 Oktober 2024



Dr. D. Asmuni
Dr. D. Asmuni, MA

HALAMAN NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 2 Muharram 1446 H
9 Juli 2024 M

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 259/Dek/60/DAATI/I/2024 tanggal: 19 Januari 2024

atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Diinu Tsabitul Azmi

Nomor Pokok/NIMKO : 20422065

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Tahun Akademik : 2024/2025

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikam Profetik melalui Kegiatan Pelatihan Intensive Kepemimpinan Profetik di Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4(empat) eksemplar skripsi yang dimaksud

Wassalamu'alaikum wr.wb
Dosen Pembimbing,


Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag.

MOTTO

Silih Asah (Belajar Mengajar), **Silih Asih** (Peduli), **Silih Asuh** (Menyayangi)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur yang mendalam saya haturkan kepada Allah SWT tuhan yang maha esa, sholawat teriring salam tak lupa saya sampaikan kepada jungjunan alam Rosul Muhammad SAW.

Alhamdulillah atas ridho dan kehendaknya saya merasa sangat bersyukur atau penyelesaian tugas akhir saya (skripsi), saya persembahkan ini kepada :

1. Kedua orang tua saya, Ummi & Abi yang selalu memberikan doa terbaiknya, support yang selalu maksimal diberikan, nasihat serta dorongan semangatnya yang senantiasa mengingatkan saya untuk terus mengerjakan kebaikan dan kewajiban ibadah khususnya selama masa studi saya di UII. Semoga doa terbaik yang senantiasa dicurahkan setiap fajar menjadi limpahan kebaikan dan pahala yang kekal hingga akhirat kelak, aamiin yrb aalamiin.
2. Kepada keluarga besar bpk jamsuri dan Ranakrama, mbah ema semuanya, yang selalu mengiringi doa & support terbaiknya untuk kelancaran studi saya, semoga semuanya diberikan Kesehatan dan kemudahan selalu, aamiin ya allah.
3. Keluarga kecil saya di jogja, di pesantren UII. Khususnya kepada sohib-sohib Angkatan 2020, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu tapi insya allah senantiasa terselip dalam untaian doa agar semua diberikan kemudahan dan kelancaran hidupnya sehingga bisa meraih cita cita tertinggi, aamiin ya allah.
4. Temen-temen seperjuangan yang merantau dijogja (UB13) juga yang berada di lingkungan organisasi (KAMMI, MARCOMM FIAI,LDK, LDF khususnya di Labma UII dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga pengalaman dan kebaikan yang banyak dilakukan didalamnya Kembali kepada kita semua, sukses untuk semuanya, aamiin.
5. Tidak lupa temen-temen terbaik saat di perkuliahan, temen belajar, temen KKN, temen PPL, temen main hingga yang tidak bisa saya sebutkan, temen yang selalu peduli dan mendoakan saya, semoga kita bisa berkumpul

Kembali disuatu hari nanti dalam keadaan yang berbeda tetapi sukses Bersama.

6. Terkhusus juga kepada keluarga de syifa di panjalu, umi abi mah ibu dan semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan & doa yang senantiasa diberikan, semoga semuanya sehat selalu dan bisa berkumpul lagi dalam suatu moment sacral dan ikatan suci yang allah ridhoi, aamiin yrb aalamiin.

Jazakumullak khayr katsira, semoga semuanya senantiasa diberikan kesehatan kelancaran dalam meraih ridho allah swt, aamiin yarobbal aalamiin.

ABSTRAK

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK MELALUI PELATIHAN INTENSIF KEPEMIMPINAN PROFETIK DI PONDOK PESANTREN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Oleh :

Diinu Tsabitul Azmi

Pendidikan profetik menjadi solusi mengatasi berbagai masalah karakter dan moral yang dihadapi pelajar dan mahasiswa saat ini. Dalam konteks Pendidikan islam, Pendidikan profetik memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Pondok pesantren UII menjadi salah satu intitusi Pendidikan pesantren yang menerapkan system Pendidikan profetik yang di implementasikan melalui kurikulum kegiatan akademik maupun non akademik.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif berbentuk riset lapangan (*Field Research*). Peneliti mengumpulkan data dari sumber yang terpercaya menggunakan Teknik wawancara dan observasi lapangan, selain ini itu peneliti juga melibatkan berbagai informan baik informan kunci maupun informan pendukung agar data yang di peroleh dapat di pertanggung jawabkan ke absahnya. Terdapat juga kisi-kisi dan instumen penelitian guna mendeskripsikan varibel, indikator serta hasil analisis data dapat disimpulkan dengan baik melalui serangkaian penyusunan secara sistematis baik dengan interpretasi dan verifikasi data.

Dari hasil pembahasan, dapat di deskripsikan nilai-nilai Pendidikan profetik memiliki tiga pilar utama yakni (humanisasi, liberasi, transendensi) sedangkan kegiatan pelatihan intensif kepemimpinan profetik memiliki landasan sifat kenabian yang terdapat pada (*Sidiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*). Dengan demikian internalisasi nilai-nilai Pendidikan profetik memiliki nilai *plus* dan relevansi yang kuat terhadap kegiatan pelatihan intensif di pesantren UII.

Kata Kunci : Pendidikan, Kepemimpinan, Profetik.

ABSTRACT

INTERNALIZATION OF PROPHETIC EDUCATION VALUES THROUGH INTENSIF PROPHETIC LEADERSHIP TRAINING AT THE ISLAMIC UNIVERSITY OF INDONESIA ISLAMIS BOARDING SCHOOL

By :

Diinu Tsabitul Azmi

Prophetic education is a solution to overcome various character and moral problems faced by students today. In the context of Islamic Education, Prophetic Education has a strategic role in instilling strong moral and ethical values. The UII Islamic boarding school is one of the Islamic boarding school educational institutions that implements a prophetic education system which is implemented through academic and non-academic program curricula.

This research uses descriptive qualitative methods in the form of field research (Field Research). The researcher collected data from trusted sources using interview techniques and field observations. Apart from that, the researcher also involved various informants, both key informants and supporting informants, so that the data obtained could be accounted for by the researcher. There are also research grids and instruments to describe variables, indicators and the results of data analysis that can be concluded well through systematic preparation with data interpretation and verification.

From the results of the discussion, it can be described that the values of prophetic education have three main pillars, namely (humanization, liberation, transcendence) while intensif prophetic leadership training activities are based on the prophetic nature found in (Sidiq, Tabligh, Amanah, Fathonah). Thus, the internalization of prophetic education values has a plus value and strong relevance to intensif training activities at UII Islamic boarding schools.

Keywords: *Education, Leadership, Prophetic.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, dengan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tersampaikan kepada junjungan alam yakni suri tauladan Nabi Muhammad Shollallahu ‘alaihi Wasallam, yang telah mengantarkan umat manusia kepada jalan yang terang penuh cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan.

Skripsi dengan judul " Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik melalui kegiatan Pelatihan Intensif Kepemimpinan Profetik di Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia". Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Pengasuh Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia Bapak Dr. Suyanto, S.Ag., M.S.I., M.Pd serta Prof. Dr. Drs. H Tamyiz Mukkarom, MA. Direktur Direktorat Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesiayang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Tak lupa, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag selaku pembimbing skripsi, atas

bimbingan, masukan, dan saran yang sangat berharga selama proses penelitian dan penulisan ini.

Proses penyusunan skripsi ini tentu tidak hanya dikerjakan peneliti seorang tetapi banyak pihak yang terlibat sehingga penyusunanya berjalan dengan lancar dan harapanya bisa memberikanj kebermanfaatan, oleh karena itu peneliti dalam kesempatan ini ingin menghaturkan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Kedua orang Tua, yang tidak pernah berhenti untuk mendoakan putera sulungnya ini untuk terus belajar dan taat beribadah, juga mendukung dan rela berkorban untuk anaknya yang masih berjuang untuk mmebanggakanya, tak lupa juga kepada dua adik yang peneliti banggakan, kepada keluarga besar ranakrama dan jamsuri yang telah memberikan banyak doa dan dukunganya dari berbagai bentuk apapun., semoga allah membalas jasa semuanya oleh pahala dan kebaikan yang berlipat ganda aamiin.
2. De Syifa, yang selalu ada dan sabar, membimbing dan menemani segala lika liku selama proses perkuliahan, sebagai teman seperjuangan yang semoga kelak menjadi teman hidup yang terikat halal dan abadi sehidup sesyurga,aamiin. tak lupa juga kepada umi abi beserta keluarga besar panjalu yang mendoakan mendukung, semoga semuanya senatiasa sehat selalu, aamiin.
3. Teman-teman angkatan 2020 santri unggulan UII, yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih telah mengajarkan dan memberikan

kehangatan sebagai keluarga di perantauan, semoga silaturahmi kita tetap terjaga dan terbina selalu, aamiin.

4. dan berbagai pihak lainnya, baik teman-teman di organisasi, komunitas, forum atau grup lainnya yang pernah bercengkrama dan memberikan pengalaman berharga, terimakasih untuk segala-galanya.
5. Kepada Dhiaulhaq mahasiswa UMBY, penulis ucapkan terima kasih sebesar besarnya karena telah berbagi pikiran dan menjadi teman diskusi di saat fase akhir pengerjaan skripsi

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi kontribusi yang bermanfaat bagi kemajuan bangsa dan negara.

Yogyakarta, 26 Juni 2024

Diinu Tsabitul Azmi

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan.....	5
D. Manfaat.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Landasan Teori	11
1. Definisi Pendidikan Profetik.....	11
2. Definisi Pelatihan Intensif Kepemimpinan Profetik	20
3. Faktor Pendukung dan Penghambat	22
4. Teori Internalisasi dan Impelemntasi (Kontruksi sosial).....	23
5. Pelatihan kepemimpinan dapat meningkatkan penanaman nilai-nilai Kepemimpinan Profetik.....	25
6. Analisis Kebaruan (<i>Novelty</i>) Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dan Pelatihan Intenive kepemimpinan profetik	26

BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	28
B. Lokasi Penelitian	28
C. Informan Penelitian	29
D. Teknik Penentuan Informan	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Keabsahan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data	32
BAB IV	34
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	34
A. Profil Pondok Pesantren UII.....	34
1. Visi & Misi Pondok Pesantren UII.....	35
2. Tujuan Pondok Pesantren UII.....	35
3. Profil Lulusan Pondok Pesantren UII	36
B. Deskripsi Data	36
1. Pelatihan Intensif Kepemimpinan Profetik Pondok Pesantren UII	37
2. Tujuan Pelatihan Intensif Kepemimpinan Profetik Pondok Pesantren UII.....	38
3. Pengaruh kegiatan Pelatihan Intensif Kepemimpinan profetik Terhadap Santri Akhir Pondok Pesantren UII	38
4. Rundown Kegiatan Pelatihan Intensif Kepemimpinan Profetik tahun 2023.....	40

C. Analisis Data	41
1. Konsep Pendidikan Profetik Pondok Pesantren UII.....	42
2. Strategi Pondok Pesantren UII Dalam Mencetak Kader-Kader Unggulan.....	45
3. Nilai-Nilai Pendidikan Profetik	47
4. Kepemimpinan Profetik.....	53
5. Pelatihan Intensif kepemimpinan profetik pondok pesantren UII...	56
6. Pelatihan kepemimpinan profetik dapat meningkatkan penanaman nilai keislaman	57
7. Pengaruh Pelantikan kepemimpinan Profetik Sebagai sarana Pensucian Diri.....	58
8. Visi UII Sebagai <i>Rahmatan Lil' Alamin</i>	63
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian individu. Di Indonesia, Pendidikan dipesantren memiliki peran vital dalam mengembangkan akhlak dan moral. Salah satu institusi yang konsisten dalam menjalankan peran ini adalah Pesantren UII. Pondok Pesantren yang memadukan prinsip-prinsip pendidikan pesantren dengan pendidikan profetik sebagai landasan utama dalam membentuk karakter dan kepribadian maha santri.

Dunia pendidikan saat ini tengah menghadapi tantangan yang semakin kompleks, khususnya dalam hal pengembangan karakter dan moral peserta didik. Fenomena yang paling mencolok adalah krisis identitas yang melanda banyak pelajar dan mahasiswa. Banyak di antara mereka merasa tidak yakin dengan diri sendiri, meragukan potensi yang dimiliki, dan merasa bingung dalam menentukan masa depan. Kondisi ini diperburuk oleh tekanan akademis dan sosial yang semakin tinggi, sehingga menimbulkan stres dan kecemasan yang berkepanjangan. Krisis identitas ini sering kali menyebabkan penurunan mental, moral, dan karakter, sehingga dunia pendidikan tampak lebih sebagai arena penurunan kualitas diri daripada tempat pembentukan karakter yang positif.

Para pelajar dan mahasiswa yang menghadapi krisis identitas ini cenderung mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan yang penting dalam hidup mereka. Mereka sering kali tidak memiliki tujuan yang jelas dan merasa terjebak dalam situasi yang tidak menentu. Hal ini tidak hanya berdampak pada performa

akademis mereka, tetapi juga pada hubungan sosial dan kesejahteraan emosional mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan karakter dan moral, salah satu konsep pendidikan yang memegang teguh ajaran karakter dan moral adalah pendidikan profetik, tidak hanya menguatkan intelektual tetapi dalam aspek spritua mampu meningkatkan moral dan karakter yang positif.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional. Budiharto dan Himam yang menjelaskan bahwa pendidikan profetik adalah salah satu pendekatan yang efektif untuk membangun akhlak dan kepribadian yang baik. Pendidikan profetik, yang bersumber dari teladan Nabi Muhammad SAW serta Al-Qur'an dan Sunnah, berfokus pada pembangunan akhlaqul karimah dan interaksi sosial yang positif.¹

Penelitian Budiharto dan Himam tersebut menunjukkan bahwa pendidikan profetik dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai masalah karakter dan moral yang dihadapi oleh pelajar dan mahasiswa saat ini. Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan profetik memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Ini bukan hanya tentang mengajarkan materi keagamaan, tetapi juga tentang bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan profetik, diharapkan para pelajar dan mahasiswa dapat menginternalisasi nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dan menerapkannya dalam kehidupan mereka.²

¹ Budiharto and Himam, "Konstruk Teoritis Dan Pengukuran Kepemimpinan Profetik," Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada 33, no. 2 (n.d.): 133–46.

² Budiharto and Himam. "Konstruk Teoritis Dan Pengukuran Kepemimpinan Profetik," Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada 33, no. 2 (n.d.): 133–46.

Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia (UII) menjadi salah satu institusi yang telah menerapkan pendidikan profetik dalam kurikulumnya. Pendidikan di Pondok Pesantren UII tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai pendidikan profetik. Demikian peneliti memilih untuk melakukan proses penelitian dan penyusunan tugas akhir di pondok pesantren UII, mempersiapkan maha santri agar mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan pendekatan yang berdasarkan nilai-nilai kenabian.

Salah satu program unggulan Pondok Pesantren UII adalah pelatihan intensif kepemimpinan profetik yang dilaksanakan selama satu pekan penuh, dengan sasaran santri semester tujuh. Program ini memberikan bekal pengabdian setelah lulus sarjana dari kampus, memperkuat keterampilan kepemimpinan, dan menanamkan nilai-nilai profetik dalam diri santri. Dalam program ini, para santri diajarkan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang berlandaskan nilai profetik seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan keteladanan. Mereka juga diberi kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan tersebut dalam berbagai kegiatan praktis yang dirancang untuk mengasah kemampuan mereka dalam memimpin dan berorganisasi.

Menurut data internal Pondok Pesantren UII, pelatihan intensif kepemimpinan profetik telah berhasil meningkatkan kualitas karakter dan kepemimpinan maha santri. Data menunjukkan bahwa 90% peserta pelatihan melaporkan peningkatan signifikan dalam kemampuan kepemimpinan dan pemahaman nilai-nilai profetik. Selain itu, 85% peserta merasa lebih siap untuk

mengabdikan diri setelah lulus dan menerapkan nilai-nilai yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, hasil survei yang dilakukan terhadap alumni Pondok Pesantren UII menunjukkan bahwa mereka yang telah mengikuti pelatihan kepemimpinan profetik memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dalam karir dan kontribusi sosial dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti pelatihan tersebut. Alumni yang telah mengikuti pelatihan ini dilaporkan lebih mampu menghadapi tantangan profesional dan sosial dengan lebih baik, menunjukkan keterampilan kepemimpinan yang lebih kuat, dan berkontribusi secara signifikan dalam masyarakat. Ini menunjukkan bahwa program pendidikan profetik di Pondok Pesantren UII tidak hanya efektif dalam membentuk karakter individu, tetapi juga memberikan dampak positif yang nyata dalam kehidupan profesional dan sosial mereka.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada internalisasi nilai-nilai pendidikan profetik melalui kegiatan pelatihan intensif kepemimpinan profetik di Pondok Pesantren UII. diharapkan dalam penyusunan penelitian ini mampu memberikan teori mendalam mengenai peran pendidikan profetik dalam membentuk karakter dan kepemimpinan santri, serta kontribusinya dalam mengatasi problematika pendidikan yang ada. Melalui penelitian ini, diharapkan muncul rekomendasi yang dapat memperkuat program pendidikan profetik di Pondok Pesantren UII dan lembaga pendidikan lainnya, sehingga mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam akhlak dan siap mengabdikan diri untuk kemajuan umat.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Profetik Melalui kegiatan pelatihan Intensif kepemimpinan Profetik?
2. Apa Strategi Pondok Pesantren UII dalam Melahirkan kader-kader Unggulan yang siap terjun di Masyarakat?.

C. Tujuan

1. Mendeskripsikan Implementasi pendidikan Profetik melalui kegiatan Pelatihan Intensif kepemimpinan profetik di pondok pesantren Universitas Islam Indonesia
2. Mendeskripsikan Strategi Pondok Pesantren UII dalam melahirkan kader-kader unggulan yang siap terjun di masyarakat

D. Manfaat

Adapun Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk memperkaya khazanah keilmuan dan wawasan dalam bidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan pendidikan profetik dan pembinaan karakter mahasiswa sampai peserta didik.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti
 - Menambah wawasan dan khazanah tentang UII dan Pondok pesantren UII dalam proses internalisasi pendidikan profetik di pondok UII

- Mengetahui dampak dan pengaruh Pendidikan Profetik di pondok pesantren UII terhadap kemajuan ilmu pendidikan
2. Bagi Pondok Pesantren UII
 - Sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan dan penerapan kurikulum Pendidikan Profetik di pondok pesantren UII
 3. Bagi Akademik
 - Sebagai bahan untuk menambah referensi pada jurnal atau perpustakaan yang ada di UII
 - Sebagai parameter untuk menilai pemahaman mahasiswa dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka ini dibuat untuk membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga sesuai dengan hasil dan diharapkan menjadi rujukan penelitian yang relevan seperti penelitian sebelumnya. Adapun beberapa penelitian diantaranya yaitu :

1. Arifuddin (2019) Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian Dalam Pendidikan).

<https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/issue/view/484>

Pendidikan profetik adalah suatu model pendidikan yang terinspirasi dari model pendidikan yang dicontohkan oleh Muhammad saw. Model pembelajaran yang praktikkan Rasulullah bertujuan membentuk manusia yang produktif dan dapat berkontribusi terhadap lahirnya peradaban keilmuan yang tidak berhenti pada level pengetahuan tetapi dapat diwujudkan dalam kehidupan keseharian.³

2. Syaifullah Godi Ismail (2013). Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 1. Bagaimana implementasi pendidikan tradisi kenabian dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam? 2. Apa hambatan dalam implementasi pendidikan tradisi kenabian dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam? 3. Bagaimana hasil implementasi

³ Arifuddin, "KONSEP PENDIDIKAN PROFETIK (MELACAK VISI KENABIAN DALAM PENDIDIKAN)," Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam 9, no. 2 (December 31, 2019): 319, <https://doi.org/10.22373/jm.v9i2.4782>.

pendidikan tradisi kenabian dalam pembelajaran pengajaran Pendidikan Agama Islam?.⁴

3. Yuni Masrifatin (2019). Konsep Pendidikan Profetik sebagai Pilar Humanisasi. Pendidikan Profetik adalah proses transfer pengetahuan (*knowledge*) dan nilai (*values*) kenabian yang bertujuan untuk membangun akhlak, moral serta mendekatkan diri kepada Tuhan dan alam sekaligus memahaminya untuk membangun komunitas sosial yang ideal (*khairul ummah*). Serta tercapainya intelektual, emosional, akhlak dan moral peserta didik yang dapat berkembang secara utuh.⁵
4. Penelitian Masduki tahun 2017 Pendidikan Profetik; Mengenal Gagasan Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo. Secara normatif-konseptual, paradigma pendidikan profetik Kuntowijoyo didasarkan pada Surah Ali-Imran ayat 110 yang artinya: “Engkau adalah ummat terbaik yang diturunkan/dilahirkan di tengah-tengah manusia untuk menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah kemunkaran dan beriman kepada Allah”.⁶
5. Zulheri (2012) Ilmu Sosial Profetik (Telaah Penelitian Kuntowijoyo). Kuntowijoyo (1943-2005) adalah pemikir muslim Indonesia yang mencetuskan pemikirannya mengenai ilmu sosial profetik. Pemikiran ini berawal dari Kuntowijoyo terinspirasi dari tulisan-tulisan Roger

⁴ Syaifullah Godi Ismail SMPN, “Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” n.d.

⁵ Yuni Masrifatin, “Konsep Pendidikan Profetik Sebagai Pilar Humanisasi,” n.d.

⁶ Masduki, “PENDIDIKAN PROFETIK; Mengenal Gagasan Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo,” n.d.

Garaudy dan Muhammad Iqbal. Dari pemikiran Garaudy, Kuntowijoyo mengambil sifat profetiknya.⁷

6. Fitriani, Didin H, Adian H, Endin M (2022) Konsep Pendidikan Karakter Kepemimpinan profetik dan Implementasinya di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri. konsep pendidikan karakter kepemimpinan profetik di sekolah dasar sejalan dengan konsep pendidikan Sekolah Islam Terpadu dengan Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter. Karakter kepemimpinan profetik berbasis pada sifat-sifat kenabian, yaitu: *Siddiq* (jujur, benar), *Amanah* (dapat dipercaya), *Fatonah* (cerdas) dan *Tabligh* (menyampaikan) ternyata dapat diperkenalkan, dilatihkan, dipraktikkan dan dibiasakan di tingkat sekolah dasar.⁸
7. Wasahudin (2018) Kepemimpinan Profetik dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam. Kepemimpinan merupakan pilar utama dalam penataan sebuah organisasi.

Keberhasilan Islam sebagai agama samawi tidak akan terlepas dari kepewiawian seorang figur yang memiliki integritas maupun kapabilitas yang tinggi. Muhammad sebagai seorang tokoh, Nabi dan Rasul merupakan *role model* dalam menata (*desainer*) handal segala bentuk kehidupan mulai dari keluarga, masyarakat hingga kepala negara. Dalam pandangan Jalaluddin Rakhmat ada dua bentuk dalam berislam.⁹

⁷ ZULHERI, “*ILMU SOSIAL PROFETIK (TELA’AH PEMIKIRAN KUNTOWIJOYO)*” (n.d.).

⁸ Fitriani Fitriani et al., “*Konsep Pendidikan Karakter Kepemimpinan Profetik Dan Implementasinya Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri,*” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 4 (December 12, 2022): 505, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i4.8268>.

⁹ Wasahudin, “*KEPEMIMPINAN PROFETIK DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*” 4, no. 02 (2018): 227–36, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi>.

8. Asmuni, Muntoha, dan Muhammad Husnul (2014) *Nalar Islam Tenaga Edukatif Universitas Rahmatan lil Alamin*. Wacana dan orientasi keislaman rahamatan lil alamin yang digulirkan oleh Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta merupakan suatu indikasi bahwa perguruan tinggi Islam tertua di Indonesia ini mengusung Islam yang lebih berpihak pada nilai-nilai kesejagatan (universal). Dengan keislaman seperti ini, UII Yogyakarta secara serius sedang menempatkan diri pada posisi agar keberadaan dan kehadirannya, benar-benar memberikan kebaikan bagi umat muslim khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya.¹⁰
9. Rosyada dkk (2022) *Kepemimpinan Profetik dalam manajemen pendidikan bagi pemimpin bangsa*. Kompleksitas situasi dan tantangan yang dihadapi bangsa dan negara Indonesia akhir-akhir ini, memerlukan kepemimpinan nasional yang kuat di semua bidang. Para ilmuwan psikologi dan psikolog Indonesia diharapkan dapat berperan aktif mengambil bagian untuk memperkuat kepemimpinan nasional.¹¹
10. Adi Suryanto (2018) *Strategi peningkatan efektifitas pelatihan kepemimpinan : Telaah teoritis dan empiris*. pokok pikiran terkait strategi peningkatan efektivitas pelatihan kepemimpinan yang hingga saat ini masih belum terpetakan dengan jelas. Meskipun rancangan sistem pelatihan kepemimpinan yang ada saat ini dirasakan cukup efektif namun,

¹⁰ Husnul M, “*NALAR ISLAM TENAGA EDUKATIF UNIVERSITAS RAHMATAN LIL ALAMIN*,” n.d.

¹¹ Jurnal Pendidikan et al., “*A N W A R U L KEPEMIMPINAN PROFETIK DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN BAGI PEMIMPIN MASA DEPAN*,” Desember 2, no. 6 (2022): 447–54, <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/anwarul>.

dalam pelaksanaannya dirasakan masih belum optimal mendorong kinerja organisasi ke level yang tertinggi.¹²

11. Sus Budiharto dan Fathul Himam (2014) Moralitas pemimpin dalam dekade terakhir banyak dikaji di dunia internasional. Permasalahan moral pemimpin tidak hanya dialami Indonesia, tetapi juga negara negara lain.¹³

B. Landasan Teori

1. Definisi Pendidikan Profetik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan mengembangkan kematangan manusia melalui metode pengajaran dan pelatihan. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai proses, cara, atau tindakan untuk mendidik. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran, serta tubuh anak.

Istilah “Profetik” diambil dari kata *prophetic* yang berarti kenabian atau berkenaan dengan nabi. Sedangkan pendidikan profetik (prophetic education) adalah suatu metode pendidikan yang selalu mengambil inspirasi dari ajaran Nabi Muhammad SAW. Pendidikan profetik berusaha menghadirkan nilai kenabian dalam konteks kekinian. Dengan cara pandang profetik, pendidikan Islam diharapkan mampu mencapai puncak tujuannya

¹² Suryanto, “Strategi Peningkatan Efektifitas Pelatihan Kepemimpinan: Telaah Teoretis Dan Empiris,” *Jurnal Borneo Administrator* 14, no. 1 (April 28, 2018): 69–86, <https://doi.org/10.24258/jba.v14i1.337>.

¹³ Budiharto and Himam, “Konstruk Teoritis Dan Pengukuran Kepemimpinan Profetik.”

yaitu melahirkan manusia manusia yang beriman kokoh dan berilmu luas (*ūlū albāb*) menjadi insan kamil.

Pendidikan profetik adalah pendekatan pendidikan yang didasarkan pada ajaran-ajaran agama, terutama dalam konteks Islam, yang mengintegrasikan nilai-nilai profetik ke dalam proses pendidikan. Tujuannya adalah untuk membentuk individu yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, karakter yang baik, moralitas yang tinggi, dan kesadaran spiritual yang kuat.

Dalam pendidikan profetik, siswa tidak hanya diajarkan tentang pengetahuan agama, seperti Al-Quran, Hadis, sejarah Islam, dan prinsip-prinsip agama lainnya, tetapi juga diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan profetik mengajarkan kepada siswa bagaimana menjadi individu yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Selain itu, pendidikan profetik juga menekankan pengembangan keterampilan intelektual, sosial, dan emosional yang dibutuhkan untuk berhasil dalam kehidupan, sambil tetap mempertahankan dan menghormati nilai-nilai agama. Ini mencakup keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi yang efektif, kepemimpinan yang berbasis nilai, dan keterampilan sosial lainnya.

Secara keseluruhan, pendidikan profetik bertujuan untuk menghasilkan individu yang mencapai keseimbangan antara pemahaman agama yang dalam dan pengembangan pribadi yang holistik, sehingga

mereka dapat menghadapi tantangan dunia modern dengan integritas, kebijaksanaan, dan keberagaman.

a) Misi Profetik

Pada zaman sekarang, pendidikan sering kali mengabaikan idealisme yang mencerminkan pemenuhan tugas-tugas kemanusiaan. Pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan seharusnya menganggap manusia sebagai subjek utama pendidikan. Proses pendidikan dimulai dengan pemahaman filosofis-teologis tentang hakikat manusia, di mana manusia diperkenalkan kepada peranannya sebagai khalifah Allah di dunia ini. Ketika pendidikan kehilangan dasar-dasar ini, akan muncul pola perilaku yang tidak lagi memajukan nilai-nilai kemanusiaan.

Pendidikan Islam adalah arahan untuk mengembangkan aspek jasmani dan rohani berdasarkan prinsip-prinsip agama Islam, dengan tujuan membentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁴ Meskipun mengakui beberapa konsep pendidikan Islam yang terdapat dalam definisi yang diajukan oleh para ahli, seperti yang diungkapkan oleh Khoiron Rosyadi dalam bukunya "Pendidikan Profetik", ia juga berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah usaha untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang tak terpisahkan dari landasan organik, yaitu Al-

¹⁴ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1962), Hal.23

Qur'an dan Al-Sunnah, dengan tujuan utama untuk menjadikan manusia bertakwa.

Dalam agama Islam, Al-Qur'an ditelaah sebagai kesatuan dan saling berhubungan antara yang satu dengan lainnya, maka taqwa mampu melahirkan makna dan implikasi kemanusiaan, sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Maidah ayat 8 yang artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika)menjadi saksi dan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya, Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.”¹⁵

Dengan paradigma profetik, pendidikan Islam diharapkan dapat mencapai tujuannya yang paling tinggi, yaitu menghasilkan individu yang memiliki keimanan yang kokoh dan pengetahuan yang luas (ulul albab), yang menjadi insan kamil. Menurut Zakiyah Daradjat, insan kamil adalah manusia yang memiliki keseimbangan secara spiritual dan fisik, mampu hidup dengan harmonis dan berkembang dengan normal karena ketakwaannya kepada Allah. Mereka berguna bagi diri sendiri dan masyarakat, serta memiliki hubungan yang harmonis dengan alam semesta untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁶

¹⁵ Sami A, *Al-Qur'an ku Dengan Tajwid Blok Warna Disertai Terjemah*. (Jakarta: Lautan Lestari, 2010)

¹⁶ Daradjat Z. dkk., *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Hal 29

Dalam buku "*Pendidikan Berparadigma Profetik*" yang ditulis oleh Moh. Shofan, Drs. Suyoto, M.Si mengomentari bahwa kegagalan dalam pendidikan tidak hanya disebabkan oleh pengabaian terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Menurutnya, krisis dalam pendidikan Islam muncul karena adanya pemisahan epistemologi antara ilmu agama (yang berkaitan dengan akhirat) dan ilmu umum (yang berkaitan dengan dunia), serta perbedaan antara ilmu modern Barat dan ilmu tradisional Islam. Oleh karena itu, pendidikan perlu kembali kepada misi profetik, yaitu untuk menjadikan manusia lebih manusiawi, yang sering disebut dalam terminologi Islam sebagai *insan kamil*, *syumus*, dan *manusia taqwa*.

b) Indikator Pendidikan Profetik

Menurut Kuntowijoyo, seorang pakar ilmu sosial profetik, beliau menuturkan bahwa indikator dan nilai yang terkandung dalam teori pendidikan profetik tidak akan terlepas dari tiga hal, yakni humanisasi (kemanusiaan), liberasi (pembebasan), dan transendensi (ketuhanan) dan Emansipasi (Pembebasan).

a. Humanisasi

Humanisasi adalah interpretasi kreatif dari konsep *amar ma'ruf*, yang secara asal bermakna menganjurkan atau mempromosikan kebajikan. Dalam Ilmu Sosial Profetik, humanisasi diartikan sebagai usaha untuk mengembalikan martabat manusia, mengurangi sifat-sifat materialistik, ketergantungan, kekerasan, dan kebencian dalam

diri manusia. Humanisasi sejalan dengan semangat liberalisme Barat. Secara etimologis, humanisasi berasal dari bahasa Latin "humanitas", yang merujuk pada kondisi atau sifat menjadi manusia. Dalam konteks istilah, humanisasi mengacu pada usaha untuk membawa manusia kembali ke martabatnya, dengan mengurangi sifat-sifat materialistik, ketergantungan, kekerasan, dan kebencian.¹⁷

Menurut Kuntowijoyo, konsep humanisasi berakar pada humanisme-teosentris. Dengan demikian, humanisasi melibatkan pengembangan manusia yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan keagamaan, selain aspek-aspek rasional dan sekuler. pemahaman sepenuhnya terhadap konsep ini tidak dapat tercapai tanpa memahami konsep transendensi yang menjadi landasannya. Humanisme-teosentris mengandung arti bahwa manusia harus mengarahkan perhatiannya kepada Tuhan, namun dengan tujuan akhir yang berkaitan dengan kesejahteraan manusia itu sendiri. Artinya, kepercayaan religius yang berpusat pada pandangan teosentris selalu terhubung dengan tindakan atau perbuatan manusia, dan keduanya merupakan bagian yang tak terpisahkan. Menurut Kuntowijoyo, humanisme-teosentris inilah yang merupakan nilai inti (*core-value*) dari seluruh ajaran Islam.¹⁸

¹⁷ Masduki, *Pendidikan Profetik; Mengenal Gagasan Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo*, Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama, Vol. 9, No. 1, Januari – Juni 2017, 6.

¹⁸ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 1998), 228-230

Berdasarkan definisi tersebut, secara umum dapat dijelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk kepribadian muslim yang utuh (*kaffah*). Kepribadian seperti itu mencerminkan keseluruhan esensi manusia secara alami, yakni sebagai individu, anggota masyarakat, individu yang bermoral, dan individu yang beriman. Manusia yang sempurna adalah mereka yang memahami tentang Tuhan, diri mereka sendiri, dan lingkungan sekitarnya. Zakiyah Darajat menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membimbing individu agar menjadi hamba Allah yang saleh, memiliki iman yang kuat, dan patuh dalam melaksanakan ibadah, serta akhlak yang terpuji. Bahkan, setiap aspek kehidupan seorang muslim, termasuk kata-kata, perbuatan, dan tindakan, ketika dilakukan dengan niat mencari ridha Allah dan mematuhi segala perintah-Nya, dianggap sebagai ibadah. Dengan demikian, identitas seorang muslim akan tercermin dalam seluruh aspek kehidupannya.¹⁹

b. Liberasi

Menurut Kuntowijoyo, konsep liberasi dalam bahasa ilmu adalah ekspresi dari nahi munkar. Jika dalam konteks agama, nahi munkar mengacu pada upaya mencegah segala bentuk kejahatan yang merusak, seperti memerangi perjudian, penipuan, korupsi, dan lain-lain, maka dalam konteks ilmu, nahi munkar menandakan

¹⁹ 10 *Ibid.*, 40.

upaya pembebasan dari kebodohan, kemiskinan, dan penindasan. Secara etimologis, kata "liberasi" berasal dari bahasa Latin "liberare" yang berarti memerdekakan. Dalam pengertian yang lebih luas, liberasi dapat diinterpretasikan sebagai upaya pembebasan dengan konotasi sosial yang kuat.²⁰

Liberasi dalam konteks ilmu merujuk pada asas bahwa setiap pengetahuan harus memiliki dasar-dasar nilai yang tinggi dan transendental. Konsep liberasi dalam teologi pembebasan mencakup pengetahuan yang mengemban tanggung jawab profetik untuk membebaskan manusia dari siklus kekejaman kemiskinan, dominasi struktur yang menindas, dan pengaruh hegemoni kesadaran palsu. Dalam ranah pendidikan, prinsip liberasi ini dapat diartikan sebagai penolakan terhadap komersialisasi pendidikan, kapitalisme pendidikan, dan fenomena sejenis yang sering kali membawa dampak negatif pada proses pendidikan. Prinsip liberasi ini menjadi landasan untuk membebaskan manusia dari segala bentuk penindasan yang mengurung manusia dalam perbudakan.²¹

Menurut Kuntowijoyo, konsep liberasi dalam sistem pengetahuan merujuk pada upaya untuk memerdekakan individu dari dominasi sistem pengetahuan yang bersifat materialistik, serta dari struktur-struktur yang mendominasi, seperti struktur kelas dan

²⁰ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 98.

²¹ Faiz Adittian, *Pendidikan Karakter Dalam Buku Puisi Hyang Karya Abdul Wachid B.S. (Analisis Profetisme Kuntowijoyo)*, Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7 No. 1, 2018, 391.

gender. Hal ini mengingat bahwa ajaran Islam tidak mengakui adanya struktur sosial berjenjang dalam masyarakat, dan menekankan pada moderasi dan kesetaraan antara pria dan wanita dari perspektif *gender*.²²

Penerapan konsep liberasi dalam pembelajaran dapat diinterpretasikan sebagai upaya memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa dalam pandangan Tuhan, manusia memiliki kesamaan hak dan nilai, tanpa memandang perbedaan fisik, ekonomi, suku, atau ras, mengingat keragaman yang ada di Indonesia.

c. Transendensi

Transendensi merupakan elemen ketiga dalam Ilmu Sosial Profetik, yang menjadi dasar dari dua elemen lainnya. Konsep transendensi berasal dari ajaran "beriman kepada Allah". Tujuan dari transendensi adalah untuk mengintegrasikan nilai-nilai transenden (keimanan) ke dalam proses pembangunan peradaban. Transendensi menempatkan agama, khususnya nilai-nilai Islam, dalam posisi yang sangat penting dalam Ilmu Sosial Profetik. Dampak negatif dari modernisasi memicu dorongan untuk kembali mengeksplorasi alternatif-alternatif yang ditawarkan oleh agama dalam mengatasi masalah-masalah kemanusiaan. Manusia yang berkembang pada era Renaissance merupakan individu antroposentris yang melihat dirinya

²² Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu.*, 103.

sebagai pusat dunia dan merasa cukup dengan keberadaannya sendiri. Melalui proyek rasionalisasi, manusia mengklaim sebagai penguasa diri dan alam semesta. Rasionalitas mengajarkan cara berpikir, bukan cara hidup; menghasilkan alat-alat, bukan kesadaran. dan mengajarkan manusia untuk menguasai hidup, bukan memberi makna padanya. Akibatnya, manusia hidup tanpa makna. Transendensi menjadi dasar dari humanisasi dan liberasi, memberikan arah bagi tujuan dan orientasi dari upaya humanisasi dan pembebasan itu sendiri.²³

c) Faktor yang mempengaruhi pendidikan profetik

Faktor yang mempengaruhi pendidikan profetik setidaknya ada 2, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal sendiri muncul dari dalam diri manusia itu sendiri, contohnya adalah psikologis, kesehatan jasmani dan rohani, karakter dan sifat yang melekat serta kemampuan belajar dalam menguasai materi. Adapun faktor eksternal muncul dari lingkungan luar yang mempengaruhi seperti keluarga, sekolah atau lembaga pendidikan serta lingkungan sosial tempat tinggal dan hubungan orang-orang di sekitarnya.

2. Definisi Pelatihan Intensif Kepemimpinan Profetik

Training atau Pelatihan intensif kepemimpinan profetik merupakan kegiatan non akademik yang diselenggarakan oleh pondok pesantren UII

²³ Mohd. Masduki, *Mengenal Gagasan Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo*, Jurnal Madania: Volume 1 : 1, 2011, 59

terhadap mahasiswa semester akhir. program pelatihan yang dirancang khusus untuk memperkuat pemahaman, keterampilan, dan karakteristik kepemimpinan berdasarkan nilai-nilai profetik, terutama dalam konteks Islam. Program ini menekankan pengembangan kepemimpinan yang berlandaskan pada ajaran-ajaran agama dan teladan Nabi Muhammad SAW.

Pelatihan intensif kepemimpinan profetik bertujuan untuk mempersiapkan peserta menjadi pemimpin yang efektif, berintegritas, dan bermoral yang dapat membawa perubahan positif dalam masyarakat mereka sesuai dengan ajaran agama mereka.

1) Indikator Kepemimpinan Profetik

Terdapat beberapa indikator dalam pelatihan kepemimpinan profetik, yakni Geanologi kepemimpinan santri, paradigma kepemimpinan profetik, typologi kepemimpinan profetik, dan typologi kepemimpinan praksis tokoh muslim.

2) Faktor yang mempengaruhi kepemimpinan profetik

Terdapat faktor yang mempengaruhi kepemimpinan profetik, yakni faktor eksternal dan internal. Faktor internal sendiri muncul dari dalam diri manusia itu sendiri, contohnya adalah psikologis, kesehatan jasmani dan rohani, karakter dan sifat yang melekat serta kemampuan belajar dalam menguasai materi. Adapun faktor eksternal muncul dari lingkungan luar yang mempengaruhi seperti keluarga, sekolah atau lembaga pendidikan serta lingkungan sosial tempat tinggal dan hubungan orang-orang di sekitarnya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

1) Humanisasi, liberasi, Transesndensi (Kepemimpinan)

Humanisasi (kemanusiaan) adalah prinsip hidup modern yang menekankan pada hubungan antara manusia dengan manusia lainnya. Sederhananya prinsip humanisasi ini adalah “memanusiakan manusia”. Dalam teori profetik dijelaskan bahwa pendidikan profetik ditunjang oleh interaksi atau hubungan antar manusia yang mengedepankan sikap toleransi, kesetaraan dan tidak membedakan bedakan dengan yang lainnya.

Liberasi (kebebasan). Prinsip liberasi mengarahkan manusia pada aspek kebebasan, maksudnya adalah dalam proses pertumbuhan dan perkembangan umat manusia khususnya generasi saat ini yang tentunya memiliki perbedaan pemikiran dengan generasi sebelumnya, mengarah pada orientasi setiap manusia tanpa adanya batasan batasan hidup yang menghambat proses perkembangan hidup manusia, aspek liberasi membuat setiap individu memiliki hak terhadap keinginannya baik memlih bidang politik, ekonomi atau yang lainnya.

Transendensi (ketuhanan). Prinsip transendensi adalah pengejewantahan dari aspek ketuhanan. Maksudnya adalah manusia terlibat langsung melakukan interaksi dengan tuhanya, nilai-nilai yang terkandung dalam prinsip transendensi membuat kehidupan manusia menjadi lebih bermakna dan lebih mensyukuri atas apa yang diberikan tuhanya. Transendensi mengarahkan manusia agar memiliki tujuan hidup yang benar sebagaimana yang diajarkan dalam agama islam.

2) *Tabligh, Siddiq, Amanah. Fathonah* (Pendidikan)

Jujur (*al-sidq*); jujur niat, kehendak, perkataan, dan jujur perbuatannya; *Amanah (al-Amanah)* dalam segala hal baik perkataan maupun perbuatannya, dalam hukum dan keputusan; komunikatif (*al-Tabligh*) dalam arti selalu menyampaikan ajaran dan kebenaran; cerdas (*al-fatamah*). Kecerdasan nabi itu bukan hanya dari aspek intelektual saja tetapi juga cerdas emosi, spiritual, kinestetik, dan magnetik.

3) Teori Internalisasi/Konstruksi Sosial (Peter Berger)

Eksternalisasi yaitu proses adaptasi diri dengan dunia sosiokultural atau produk manusia, kemudian objektivasi adalah interaksi sosial (intersubjektif) mengalami proses institusionalisasi, sedangkan internalisasi merupakan proses individu dalam mengidentifikasi diri di tengah lembaga sosial atau organisasi.

4. Teori Internalisasi dan Implementasi (Konstruksi sosial)

a.) Definisi Teori Internalisasi

Secara Bahasa, kata internalisasi mengandung arti sebuah ‘proses’, akhiran (isasi) bermakna proses. Internalisasi merupakan sebuah proses. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dimakanai sebagai penghayatan, penguasaan, pendalaman, melalui sebuah proses pembinaan. Demikian Internalisasi adalah proses pembinaan nilai yang terdapat dalam diri seseorang. Kegiatan keagamaan yang disematkan melalui proses internalisasi merupakan sebuah agenda pembinaan secara detail dan mendalam dengan melakukan penghayatan nilai-nilai keislaman (religiusitas).

Apabila kata “internalisasi” di intergrasikan melalui model Pendidikan akhlak maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa “Pendidikan akhlak” di sini

merupakan tahapan pembentukan tingkah laku sesuai dengan kemauan dan kesadaran subyek didik. Selama proses pembinaan keagamaan berlangsung subyek didik diharapkan mampu mengelola dan mengatur dirinya sendiri sehingga menjadi contoh bagi yang lainnya.

Beberapa definisi internalisasi menurut para tokoh di antaranya, menurut “Chabib Thoha, internalisasi merupakan salah satu strategi implementasi merubah perilaku siswa menjadi sosok pribadi yang mandiri”, sementara menurut “Peter L berger mengemukakan internalisasi sebagai sebuah proses pemaknaan suatu fenomena, realitas atau konsep ajaran islam yang diajarkan ke pada individua tau subyek didik. Internalisasi menurut KalidJernih (2010, hlm. 71) “Internalisasi merupakan suatu proses seorang individu mampu belajar dan diterima menjadi bagian sekaligus mengikat diri dalam nilai-nilai serta norma sosial yang berlaku di masyarakat.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa internalisasi sebagai proses atau tahapan “penerapan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat” baik bersifat akademik maupun non akademik terhadap diri subyek didik sehingga muncul aktivitas sehari-hari yang dilakukan.

b.) Definisi Teori Implementasi

Implementasi menurut Bahasa (epitimologis) adalah ‘pelaksanaan atau penerapan’. Implementasi dalam hal ini berkaitan dengan Pendidikan karakter yakni kegiatan atau metode secara terus-menerus yang diterapkan kepada subyek didik sebagai upaya pembentukan karakter terhadap peserta didik. Sehingga output yang dihasilkan dari pelaksanaan Pendidikan karakter adalah

tertanamnya nilai-nilai karakter terhadap diri peserta didik sehingga memunculkan sikap dan perilaku yang berkarakter mulia.

Grindle (Mulyadi, 2015:47) menyatakan, “Implementasi merupakan suatu proses bersifat umum, Tindakan administrative yang dapat dikaji pada tingkatan program tertentu”. Menurut ‘Mclaughlin’, implementasi diartikan sebagai sebuah aktivitas yang saling menyesuaikan. Sementara menurut ‘Schurbert’ mengenai implementasi sebagai bentuk rekayasa, oleh sebab itu kata implementasi memperlihatkan sebuah bentuk aktivitas, Tindakan maupun aksi atau mekanisme suara sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi sebuah kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan sebuah peraturan untuk mencapai suatu kegiatan.

5. Pelatihan kepemimpinan dapat meningkatkan penanaman nilai-nilai Kepemimpinan Profetik

Pelatihan intensif kepemimpinan profetik membawa nilai positif terhadap kepribadian dan perilaku para peserta didik ataupun pelajar dalam peningkatan penanaman moral. dan akhlaq. Pendidikan karakter dan pelatihan intensif kepemimpinan profetik adalah dua hal yang berbeda tetapi saling berkaitan, melalui kegiatan pelatihan intensif yang dilaksanakan di pondok pesantren UII dapat membantu meningkatkan penanaman nilai-nilai pendidikan profetik bagi mahasiswa, terkhusus mahasiswa semester tujuh dan menjadi bekal ketika hendak pengabdian selepas lulus sarjana.

Pelatihan intensif kepemimpinan profetik ini ditujukan kepada mahasiswa semester akhir guna mematangkan pemahaman keilmuan serta

menggali lebih dalam mengenai praktik kepemimpinan yang menjadi pondasi kuat untuk menyonyong kehidupan pasca kuliah atau Ketika hendak terjun di masyarakat, harapanya mahsantri mampu mengimpplemntasikanya dalam program pengabdian pesantren atau lebih jauh dari itu Ketika sudah lulus menjadi alumni.

Dengan demikian, pelatihan kepemimpinan dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai profetik dan membantu pemimpin untuk menjadi teladan yang lebih baik bagi masyarakat mereka. Ini memungkinkan pemimpin untuk memimpin dengan kebijaksanaan, integritas, dan kasih sayang sesuai dengan prinsip-prinsip agama yang mereka anut.

6. Analisis Kebaruan (*Novelty*) Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dan Pelatihan Intenive kepemimpinan profetik

Pesantren UII memiliki nilai keunggulan baik dalam segi kegiatan akademik maupun non akademik serta beberapa program penunjang dalam rangka peningkatan kapasistas intelektual serta spiritual santri, seperti minat bakat pembinaan prestasi mahasantri, kemudian ziarah makam tokoh pendiri UII, kajian rutin kitab *turats*, kemudian ditunjang dengan kegiatan di organisasi pesantren UII seperti peringatan hari besar islam, serta penyelenggaraan kegiatan perlombaan dengan sasaran anak-anak SMA-sederejat (*Muslim Youth Competition*), hingga kegiatan penerimaan kunjungan studi dalam rangka silaturahmi dan memperkenalkan pesantren UII kepada khayalak yang lebih luas lagi.

Tidak ketinggalan salah satu program utama pesantren UII yang di khususkan kepada santri akhir yakni kegiatan pelatihan intensif

kepemimpinan profetik yang dilaksanakan selama sepekan penuh. Kegiatan ini sangat populer karena berbeda dari kegiatan pelatihan pada umumnya, serangkaian materi sekaligus pemateri yang kompeten di bidangnya, ajang diskusi sekaligus refleksi terhadap capaian para mahasiswa dan mempersiapkan capaian kedepannya agar bisa lebih matang serta mengenal lebih dalam cita-cita pesantren UII dengan UII sendiri dalam berilmu amaliah dan beramal ilmiah sehingga mampu melahirkan para generasi penerus bangsa yang kompeten baik dalam bidang keilmuan, keislaman dan dakwah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penyusunan Penelitian menerapkan metode kualitatif deskriptif berbentuk riset lapangan (*field Research*), di mana data dan informasi diperoleh melalui aktivitas yang dilakukan di area penelitian.²⁴ Dalam penelitian ini, digunakan metode kualitatif yang tidak mengandalkan prosedur statistik atau perhitungan kuantitatif untuk mendapatkan temuan. Penelitian kualitatif, juga dikenal sebagai penelitian naturalistik, dilakukan dalam kondisi alami tanpa mengubahnya menjadi bentuk simbol atau angka.²⁵

Menurut Lexi J. Moleong, penelitian kualitatif adalah metode yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata yang diucapkan atau tertulis oleh individu, serta perilaku yang diamati.²⁶ Peneliti mengamati studi lapangan secara eksklusif untuk mengumpulkan data konkret tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan profetik melalui pelatihan kepemimpinan intensif di pondok pesantren UII.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti menggunakan lokasi penelitian di Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia agar bisa mengumpulkan data yang akurat untuk menyusun penelitian ini. Tujuannya adalah untuk mengamati bagaimana

²⁴ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hlm.34

²⁵ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm.49.

²⁶ Leksi j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.3

pendidikan profetik diimplementasikan melalui kegiatan pelatihan kepemimpinan profetik di Pondok Pesantren UII.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, terdapat istilah yang sering digunakan yaitu "informan". Peneliti membagi informan dalam penelitian ini menjadi dua jenis, yaitu informan kunci dan informan pendukung, dengan perincian sebagai berikut:

1. Informan kunci

Informan kunci adalah sumber informasi utama yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, informan kunci yaitu Pengasuh Pondok Pesantren UII

2. Informan Pendukung

Informan pendukung adalah sumber informasi tambahan yang memperkuat data dari informan utama. Dalam penelitian ini, informan pendukung adalah santri dari semester akhir di Pondok Pesantren UII.

D. Teknik Penentuan Informan

Dikarenakan informan memiliki kesamaan ciri-ciri, pendekatan yang digunakan untuk menentukan informan melalui teknik *nonprobability sampling*. Ini adalah metode pengambilan sampel bergantung pada penilaian subjektif yang diambil dan dipahami kedalaman isu yang diteliti. *Purposive*

sampling, sebagai teknik pengambilan sampel, digunakan untuk memilih data dengan pemilihan yang spesifik.²⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melibatkan metode, sebagai berikut:

a) Wawancara

Menurut Esterberg, sebagaimana dikutip dalam buku Sugiono, wawancara adalah proses di mana dua individu bertemu untuk saling bertukar informasi dan ide melalui dialog tanya jawab, dengan tujuan untuk membangun makna dalam suatu topik.²⁸ Wawancara jenis ini bertujuan untuk mengungkapkan permasalahan secara terbuka, di mana narasumber, termasuk Pengasuh Pondok Pesantren UII serta Santri semester akhir Pondok Pesantren UII.

b) Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku *non verbal* yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.²⁹ Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 303.

²⁸ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 206.

²⁹ Sugiono, *Metode....*,

dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya.

Tabel Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Deskripsi Indikator
1.	Nilai-nilai	Humanisasi	Mengembangkan potensi positif mahasiswa
	Pendidikan	Liberasi	Menghindari perilaku negatif mahasiswa
	Profetik	Transendensi	Mengembangkan potensi keimanan dan ibadah mahasiswa
2.	Pelatihan Intensif Kepemimpinan Profetik	Shidiq	Meningkatkan karakter kepemimpinan yang jujur
		<i>Tabligh</i>	Meningkatkan karakter kepemimpinan yang berani
		<i>Amanah</i>	Meningkatkan karakter kepemimpinan yang dapat dipercaya
		<i>Fathonah</i>	Meningkatkan karakter kepemimpinan yang kreatif

F. Teknik Keabsahan Data

Pengabsahan data dilakukan dengan cara, yaitu:

- a) Memperpanjang durasi pengamatan. Seorang peneliti dalam penelitian kualitatif berperan sebagai instrumen utama. Lamanya durasi pengamatan yang diperpanjang oleh peneliti sangat penting dalam mengumpulkan data.³⁰
- b) Meningkatkan ketelitian terhadap proses pengamatan termasuk wawancara. Ketelitian dalam penelitian ini mencakup identifikasi ciri dan unsur-unsurnya yang relevan dengan isu ataupun masalah yang sedang diteliti.³¹

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.240

³¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm.122.

- c) Triangulasi sumber dan metode. Dalam konteks pengumpulan data, triangulasi merujuk pada penggabungan berbagai teknik dan sumber data yang ada.³²

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah serangkaian langkah evaluasi, pengelompokan, penyusunan secara sistematis, interpretasi, dan verifikasi data untuk memberikan nilai sosial, akademis, dan ilmiah pada suatu fenomena.³³ Dalam penelitian ini, analisis data dikerjakan secara kualitatif, di mana tidak hanya statistik/angka serupa.³⁴ Miles dan Huberman mengatakan, analisis data melibatkan tiga rangkaian proses yang berjalan simultan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.³⁵

a. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses mengecilkan ukuran data melalui kompresi atau peringkasan informasi yang ada di dalamnya. Tujuan utama dari kondensasi data adalah untuk menyederhanakan data sehingga lebih mudah untuk dianalisis dan diinterpretasikan tanpa mengurangi informasi yang penting.

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman menggambarkan penyajian sebagai kumpulan informasi yang tersusun dengan baik yang memungkinkan penarikan

³² Sugiono, Metode.

³³ Tanzeh A, *Metodologi Penelitian Praktis*, Cet I, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.96

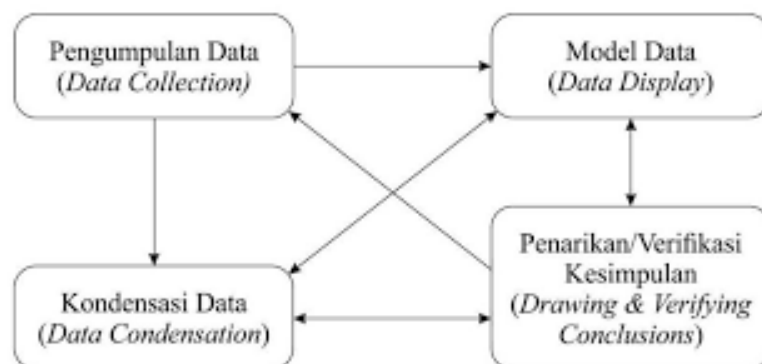
³⁴ Adi R, *Metodologi penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Penerbit Granit, 2004), hlm.128

³⁵ B. Mathew Milles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm.16.

kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian yang efektif adalah kunci utama dalam analisis kualitatif yang valid. Ini meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan diagram.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan dalam studi ini dimulai saat menampilkan hasil penelitian, yang dianalisis menggunakan teori dan perspektif pendidikan Islam. Setelah itu, ditariklah kesimpulan berdasarkan fenomena yang diamati, dengan membandingkan hasil analisis dengan teori yang digunakan. Selanjutnya, kesimpulan tersebut diinterpretasikan oleh peneliti, dengan mempertimbangkan pemahaman dan analisis penelitian yang telah disajikan. Proses analisis data dengan menggunakan model analisis data interaktif dari Miles dan Huberman dapat diketahui dari perspektif yang komprehensif dalam diagram berikut :



Gambar 1 Model Analisis Data

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Pesantren UII

Pesantren UII yang sering disebut juga sebagai Pondok Pesantren Mahasiswa Unggulan. Predikat “Mahasiswa Unggulan” merupakan isyarat bahwa pesantren UII sengaja mempersiapkan kader unggulan yang mampu mengemban *Amanah* keumatan dan kebangsaan, terdapat harapan besar yang disandingkan kepada para santri bahwa kelak mereka akan menjadi pemegang estafet generasi internal dan eksternal UII.

Lahirnya Pondok Pesantren UII juga di maknai sebagai pengejawantahan dari visi *rahmatan lil ‘alamin*. tujuan mulia dari santri-santri yang terdidik di pesantren UII kelak menjadi pribadi yang mampu menaburkan dan menebarkan benih-benih kebaikan dimanapun berada serta menjaga dan merawat benih tersebut sehingga tumbuh menjadi pohon-pohon yang kokoh dan rindang. UII yang dahulu di tanam oleh pendiri, kini telah tumbuh sebagai pohon yang kokoh, akarnya menghujam ke bumi, batang dan rantingnya menjulang tinggi, buahnya lebat bermanfaat, para santri UII diharapkan menjadi penanam pohon kebaikan serupa yang tersebar di berbagai pelosok negeri, sehingga menjadi rahmat bagi semesta.³⁶

³⁶ Website Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia, <https://pesantren.uui.ac.id/>

1. Visi & Misi Pondok Pesantren UII

Pondok Pesantren UII memiliki Visi sebagai harapan terlahirnya kader-kader unggul. berikut visi pondok pesantren UII :

“Terwujudnya Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia yang rahmatan lil’alamin, memiliki keunggulan dan kompetensi dalam bidang keilmuan, keislaman dan dakwah.”

Adapun Misi dari Pondok Pesantren UII sebagai berikut :

Membina kader-kader umat yang memiliki keunggulan dan kompetensi di bidang pemikiran keagamaan, keilmuan, keterampilan, pengembangan riset dengan keunggulan kemantapan aqidah, kedalaman spiritual serta keluhuran akhlak.³⁷

2. Tujuan Pondok Pesantren UII

Pondok Pesantren UII memiliki Tujuan sebagai berikut :

- Melahirkan Intelektual muslim yang bertaqwa, memiliki keunggulan dalam bidang pemikiran keagamaan, keilmuan, keterampilan pengembangan riset dan *akhlakul karimah*
- Melahirkan intelektual muslim yang memiliki komitmen tinggi dan kemampuan handal dalam dakwah islamiyah
- Melahirkan intelektual muslim berkualitas yang mampu menyampaikan ide dan gagasannya dalam bahasa arab dan inggris sebagai sarana pengembangan keilmuan dan media komunikasi dalam percaturan global.³⁸

³⁷ Website Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia, <https://pesantren.uui.ac.id/>

³⁸ Website Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia, <https://pesantren.uui.ac.id/>

3. Profil Lulusan Pondok Pesantren UII

Sementara itu Pondok Pesantren UII memiliki profil lulusan sebagai tolak ukur pencapaian terhadap para santri, sebagai berikut :

- (Kemantapan Akidah) Sarjana muslim yang profesional di bidangnya, yang memiliki kemantapan akidah, kedalaman spritual dan berakhlakul karimah.
- (Intelektual dan Nalar Mumpuni) Sarjana muslim yang memiliki kapasitas intelektual dan daya nalar yang mumpuni serta wawasan keagamaan dan keilmuan yang luas dan dalam, sehingga mampu melakukan ijtihad bagi pemecahan problema yang dihadapi umat.
- (Kemampuan Berdakwah) Sarjana muslim yang memiliki komitmen yang tinggi dan kemampuan yang handal dalam dakwah islamiyah, dengan materi yang berbobot dan metodologi yang tepat.
- (Mahir Berbahasa Asing) Sarjana muslim yang mahir dalam bahasa Arab dan Inggris, di samping bahasa Indonesia sebagai sarana untuk pengembangan keilmuan dan media komunikasi dalam percaturan global sebagai salah satu bentuk dakwah Islamiyah.³⁹

B. Deskripsi Data

Deskripsi Data ditunjukkan sebagai upaya untuk menampilkan data yang diperoleh agar mudah di fahami secara baik, mempermudah mendeskripsikan data dan menganalisisnya menjadi sebuah hasil yang lengkap, deskripsi data ini meliputi bentuk kajian pelatihan intensif kepemimpinan profetik yang diselenggarakan di Pondok Pesantren UII.

³⁹ Website Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia, <https://pesantren.uui.ac.id/>

1. Pelatihan Intensif Kepemimpinan Profetik Pondok Pesantren UII

Pelatihan kepemimpinan profetik telah menjadi suatu kegiatan rutin dan wajib di ikuti oleh mahasantri akhir yang pada tahun ajaran tersebut berada di semester tujuh. Pelatihan kepemimpinan profetik di pondok pesantren UII sudah memasuki tahun ke empat sejak dahulu Angkatan dua ribu tujuh belas (2017) sebagai angkatan pertama yang dikhususkan pada semester akhir, artinya Angkatan sebelumnya juga sudah ada kegiatan ini hanya saja bersifat general bagi seluruh mahasiswa. Hal ini sesuai dengan kutipan pada hasil wawancara :

“Kegiatan pelatihan kepemimpinan profetik ini rutin dilakukan oleh pengurus PP dan ditujukan kepada santri semester akhir setelah mereka menyelesaikan rangkaian perkuliahan. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali para santri sebelum terjun ke masyarakat dan melanjutkan pengabdian mereka. Pelatihan ini berlangsung selama seminggu dan diisi oleh pembicara-pembicara yang hebat, kebanyakan dari dosen PP, dengan topik yang beragam.”⁴⁰

Ustad Suyanto selaku informan sekaligus pengasuh pondok pesantren UII menuturkan bahwa para santri di bekali dengan pelatihan kepemimpinan profetik ini tidak sebatas kegiatan material atau *ceremonial* saja tetapi diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap kepribadian para santri, mengambil hikmah dan pelajaran dari setiap kejadian, sadar terhadap penghambaan kepada tuhan dan semakin taat untuk beribadah kepadanya.

⁴⁰ Wawancara dengan Haikal, Santri Akhir, Pondok Pesantren UII, 14 Juni 2024.

2. Tujuan Pelatihan Intensif Kepemimpinan Profetik Pondok Pesantren UII

Pelatihan kepemimpinan ini bertujuan sebagai sarana untuk mengasah keterampilan dalam memimpin. Umumnya sebuah pelatihan kepemimpinan diselenggarakan untuk membekali calon pemimpin agar layak memimpin dan siap untuk di pimpin, begitupun pondok pesantren UII mengupayakan pelatihan kepemimpinan ini supaya calon-calon pemimpin (mahasantri semester akhir) siap untuk menjadi seorang pemimpin dimasyarakat, membantu Ketika ada masalah, menyelesaikan dan memberi solusi yang bijaksana serta berkhidmat bagi agama nusa dan bangsa. Hal ini sesuai dengan kutipan pada hasil wawancara:

“Pelatihan kepemimpinan profetik di laksanakan selama satu pekan penuh, seperti di inkubasi dalam suatu wadah khusus dengan materi khusus, mahasiswa diharapkan mampu menerima materi dengan baik dan bisa fokus selama satu pekan dalam memahami dan kemudian mampu mengamalkannya.”⁴¹

3. Pengaruh kegiatan Pelatihan Intensif Kepemimpinan profetik Terhadap Santri Akhir Pondok Pesantren UII

Pelatihan intensif kepemimpinan profetik membawa nilai positif terhadap kemampuan dan pemahaman mahasantri. Terutama dalam bidang keagamaan/keislaman. Hal ini sesuai dengan kutipan pada hasil wawancara :

”Pelatihan tersebut tentu memberikan dampak positif kepada para santri , dimana santri akan dilatih dan dididik untuk menjadi penerus bangsa, sehingga menjadi santri yang intelektual dan beriman.”⁴²

⁴¹ Wawancara dengan Haikal, Santri Akhir, Pondok Pesantren UII, 14 Juni 2024.

⁴² Wawancara dengan Azis, Santri Akhir, Pondok Pesantren UII, 12 Juni 2024.

Pelatihan yang diselenggarakan bagi mahasantri semester akhir tersebut memberi pencerahan betapa pentingnya nilai nilai profetik jika di implementasikan dalam setiap kegiatan khususnya dalam manajemen suatu pemberdayaan manusia karena berkaitanya dengan mengelola organisasi ataupun suatu Lembaga baik di bidang Pendidikan maupun pemerintahan.

Pelatihan kepemimpinan profetik ini menjadi sebuah manifestasi keilmuan yang diberikan kepada santri akhir pondok pesantren UII, hal ini menjadi kemudahan bagi para santri sekaligus sebuah *privilege* sebagai mahasiswa unggulan yang tinggal di pondok pesantren UII. lebih jauh dari itu urgensi oelatihan kepemimpinan ini membawa pengaruh baik terhadap kepribadian para santri yang pada dasarnya akan memimpin dan siap untuk di pimpin. Hal ini sesuai dengan kutipan pada hasil wawancara :

“Urgensinya adalah mendidik dan melatih para santri untuk menjadi pemimpin di kemudian hari, karena secara tidak langsung kita semua adalah pemimpin baik untuk diri kita sendiri maupun untuk orang lain.”⁴³

⁴³ Wawancara dengan Rizki, Santri Akhir, Pondok Pesantren UII, 12 Juni 2024.

4. Rundown Kegiatan Pelatihan Intensif Kepemimpinan Profetik tahun 2023

RUNDOWN KEGIATAN PELATIHAN INTENSIF KEPEMIMPINAN PROFETIK

No	Hari/Tanggal	Waktu	Pemateri	Tema	Tempat
1	Ahad, 12 November 2023	19.30- 21.30	Dr. Tamyiz Muharram, MA Keynote Speaker: Dr.Drs Rohidin, S.H., M.Ag	Geanologi Kepemimpinan Santri	PP Putra
2	Senin, 13 November 2023	18.30- 20.30	Dr. Suyanto, MSI., M.Pd	Sejarah UII	Stage Room FH UII
3	Selasa, 14 November 2023	18.30- 20.30	Dr. Abdul Hopid, M.Pd.I	Paradigma Kepemimpinan Profetik	Stage Room FH UII
4	Rabu, 15 November 2023	18.30- 20.30	Tajul Muluk, S.Ud., M.Ag	Typologi Kepemimpinan Profetik	Stage Room FH UII
5	Kamis, 16 November 2023	18.30- 20.30	Fuat Hasanuddin, Lc., MA	Typologi Kepemimpinan Praksis Tokoh Muslim	Stage Room FH UII
6	Jum'at, 17 November 2023	18.30- 20.30	Dr. Muhsin Achmad, MA	Piagam Madinah dan Pancasila	Stage Room FH UII
7	Sabtu, 18 November 2023	08.00- 15.00	Ahmad Priyansyah, S.Hub.Int M. Irsyad Al-Fikri, S.M.	Analisis Sosial	PP Putra

C. Analisis Data

Pendidikan Profetik menjadi solusi utama dalam penanaman nilai-nilai keislaman. berpedoman terhadap prinsip kenabian dengan mengedepankan aspek moral serta tetap sejalan dengan petunjuk al Quran dan sunnah, sebagaimana pondok pesantren UII lahir dalam wujud yang dimaknai pengejawantahan islam *rahmatan lil 'alamin*. Pondok pesantren UII seperti rahim yang akan melahirkan banyak kader-kader dakwah yang mengedepankan nilai-nilai ke UII-an serta keindonesiaan, pondok pesantren UII sering di ibaratkan sebagai *kawah candradimuka* (istilah tempat kelahiran gatot kaca) yang tentu memiliki harapan bahwa pondok pesantren UII memiliki nilai unggul dalam cerminan universitas islam indonesia yang akan melahirkan banyak kader kader dakwah yang mumpuni dalam bidang keilmuan, keislaman dan dakwah.⁴⁴



⁴⁴ Wawancara dengan Suyanto, Pengasuh, Pondok Pesantren UII, 30 November 2023.

Hasil penelitian melalui wawancara ini mengungkap beberapa teori dan fakta menarik serta memiliki sedikit perbedaan dari landasan teori sebelumnya meski demikian masih terlihat juga beberapa persamaan. oleh karena itu peneliti mencantumkan isi berupa gambar yang memuat kerangka berpikir. berikut penjelasan detail kerangka berfikir tersebut.

1. Konsep Pendidikan Profetik Pondok Pesantren UII

Hasil wawancara dengan Suyanto selaku pengasuh, beliau menjelaskan seputar pendidikan profetik di pondok pesantren UII yang tidak terlepas dari dasar filosofis al quran surat al baqarah ayat 129, yang artinya :

“Ya tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat engkau, dan mengajarkan kepada mereka al kitab al quran) dan al hikmah (as-sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya engkaulah yang maha kuasa lagi maha bijaksana. (Al Baqarah : 129)”

Penjelasan Ayat tersebut adalah tentang kehidupan nabi muhammad sebagai rosul utusan allah yang sennatiasa memberi hikmah, hikmah dalam penjelasannya dimaknai dengan keteladanan sebagaimana nabi muhammad menjadi suri tauladan bagi umat islam sekalipun sudah wafat, disamping itu umat manusia sebagi subjek dakwah rosulullah harus senantiasa mengambil pelajaran sebagai bekal menjadi pribadi yang lebih baik. Selain itu dalam ayat tersebut dijelaskan juga tentang pensucian diri, maksudnya adalah proses pembentukan karakter dan moralitas di pondok pesantren UII salah satunya dibangun dari segala aktifitas yang dilakukan di pondok pesantren UII yang banyak memberikan pengajaran dan pembelajaran baik secara formal maupun informal, hal tersebut menjadi sarana bagi para santri untuk mengambil hikmah

dan mensucikan dirinya sebagaimana orang berbuat baik dan menghapus dosanya.⁴⁵

Pembelajaran dan kehidupan Pondok pesantren UII sangat menekankan pada aspek spiritual dengan berbagai kegiatan di dalamnya yang bersifat *ubudiyah* (ibadah). Hal tersebut menjadi acuan kuat dalam merepresentasikan nilai-nilai keislaman yang sudah lama dibangun oleh para pendiri UII. Tokoh dan pendiri UII sejak dahulu sangat berpegang teguh pada ajaran keislaman, namun tidak terlepas dari kehidupan peradaban modern, oleh karena itu, pengasuh pondok pesantren UII sangat mengharapkan peran dan kontribusi para mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan di pondok pesantren UII, baik dalam kegiatan formal maupun non formal serta untuk mewujudkan visi misi dan tujuan berdirinya pondok pesantren UII sebagai wadah pengkaderan untuk mencetak lulusan yang memiliki kompetensi pada bidang keilmuan, keislaman dan dakwah.

a. Bidang Keilmuan

Bidang Keilmuan menjadi salah satu target implementasi pondok pesantren UII dalam mendidik dan membina para mahasiswa dalam segala aspek. Sebagai wujud implementasinya pondok pesantren UII menyaring para calon mahasiswa dari berbagai bidang keilmuan yang terbagi di setiap jurusan di universitas Islam Indonesia, baik dari bidang keilmuan keagamaan, sosial humaniora, sains dan teknologi. Hal itu juga

⁴⁵ Wawancara dengan, Suyanto, Pengasuh, Pondok Pesantren UII, 30 November 2023.

yang menjadi prasyarat sebagaimana kebijakan di pondok pesantren UII yang menerima mahasiswa baru di semua jurusan kecuali kedokteran. Harapan yang ingin dicapai oleh pondok pesantren UII tentu sangat tinggi dan mulia, mencetak kader yang kompeten dalam bidang keilmuan sehingga mampu menjadi tombak keilmuan dari berbagai bidang dan berguna bagi masyarakat bangsa dan negara.

b. Bidang Keislaman

Sementara pada bidang keislaman pondok pesantren UII memberikan wadah pembelajaran seperti halnya melakukan kegiatan belajar mengajar di kampus, memperdalam ilmu agama dan keislaman baik dalam pembelajaran rumpun sastra Bahasa, fiqih akhlak hingga sejarah peradaban keislaman. Hal ini disampaikan oleh informan dalam hasil wawancara dalam kutipan kalimat :

“Di pondok pesantren uii mahasiswa di fasilitasi oleh pembelajaran akademik, sama halnya seperti di kampus di pondok uii juga terdapat mata kuliah dan berbagai kegiatan keislaman yang menunjang penanaman sekaligus peningkatan nilai-nilai pendidikan islam bagi para mahasiswa.”

Tidak hanya itu pondok pesantren UII juga menghadirkan berbagai kegiatan keagamaan sebagai bentuk implementasi wujud Pendidikan profetik, seperti kajian *kitab tuots* setiap jumat malam, kajian kitab *syajaratul ma'arif* setiap setelah sholat subuh serta berbagai kegiatan peringatan hari besar islam dan ke UII an. Oleh karenanya pesantren UII ingin melahirkan kader dakwah yang siap terjun dimasyarakat serta mampu membina umat.

c. Dakwah

Selanjutnya dalam bidang dakwah pondok pesantren UII memberi wadah kepada para santri untuk terjun dan berkhidmat kepada masyarakat. hal ini di implementasikan melalui beberapa program pesantren seperti membentuk divisi pengabdian masyarakat, mengajar ngaji dan mengisi TPA serta berqurban sekaligus menyelenggarakan kegiatan keislaman di desa binaan. pondok pesantren UII juga berperan dalam dakwah di kalangan pelajar seperti menyelenggarakan kegiatan keislaman dengan yatim piatu atau perlombaan-perlombaan yang bertujuan untuk mengenalkan pondok pesantren UII ke khayalak umum. Demikian pondok pesantren UII ingin mencetak lulusan yang mampu berperan aktif di masyarakat serta berkhidmat untuk umat.

2. Strategi Pondok Pesantren UII Dalam Mencetak Kader-Kader

Unggulan

Pondok Pesantren UII memiliki visi untuk mencetak kader unggulan yang kompeten. hal tersebut tidak terlepas dari komitmen pondok pesantren UII dalam menjunjung tinggi ilmu pengetahuan dan agama sebagai dua pilar yang tidak terpisahkan. sangat banyak implementasi kegiatan maupun pemberdayaan santri dalam bentuk organisasi yang diselenggarakan pondok pesantren UII sebagai bagian dari strategi untuk mencetak kader unggulan yang kompeten. Hal ini disampaikan oleh informan dalam hasil wawancara dalam kutipan kalimat :

"Secara umum, seluruh rangkaian kegiatan di Pondok Pesantren (PP) Universitas Islam Indonesia (UII) telah berjalan dengan baik sehingga mampu memberdayakan para santri dengan hal positif, meskipun ada

beberapa aspek yang perlu dievaluasi. Kegiatan yang sudah rutin dan berjalan dengan baik meliputi, pelatihan, dan seminar. Kegiatan-kegiatan ini dikelola langsung oleh pengurus PP (pondok pesantren) dan ustadz pengabdian. Selain itu, terdapat juga kegiatan kepanitiaan, lomba, dan kegiatan harian yang diurus oleh Organisasi Santri Pondok Pesantren (OSPP) atau Media Santri.”⁴⁶

Pondok Pesantren UII komitmen dalam mencetak kader unggulan yang memiliki integritas dan kapasitas keilmuan lebih yang berbeda dari mahasiswa UII pada umumnya, itu sebabnya di pondok pesantren UII juga terselenggara kegiatan akademik berupa perkuliahan dan memiliki kurikulum tersendiri layaknya di kampus, hal ini sebagai fasilitas bagi para santri sebagai bagian dari strategi serta upaya dalam melahirkan lulusan yang unggul dan mampu mengedepankan nilai-nilai keislaman. Hal ini disampaikan oleh informan dalam hasil wawancara dalam kutipan kalimat :

“Di pondok pesantren UII mahasiswa di fasilitasi oleh pembelajaran akademik, sama halnya seperti di kampus di pondok UII juga terdapat mata kuliah dan berbagai kegiatan keislaman yang menunjang penanaman sekaligus peningkatan nilai-nilai pendidikan islam bagi para mahasiswa.”⁴⁷

Selanjutnya Informan menambahkan terkait mata kuliah yang diberikan dan di peroleh para santri.

“Rumpun agama islam, rumpun bahasa contohnya seperti akhlak, hadits ilmu fiqih, balaghah, qiraatul kutub, ada juga tambahan mata kuliah seperti Public speaking, sejarah peradaban islam, kristologi dan metodologi penelitian dan lain sebagainya”

Demikian Pondok pesantren UII dalam menjaga komitmen untuk mencetak kader unggulan yang mampu mengedepankan nilai-nilai keislaman. tentu hal berikut tidak terlepas dari prinsip catur dharma, insan

⁴⁶ Wawancara dengan Haikal, Santri Akhir, Pondok Pesantren UII, 14 Juni 2024.

⁴⁷ Wawancara dengan, Suyanto, Pengasuh, Pondok Pesantren UII, 30 November 2023.

ulil albab maupun cita-cita universitas islam indonesia dalam mewujudkan islam *Rahmatan lil Alamin*. selanjutnya pondok pesantren UII memiliki program unggulan yaitu pelatihan intensif kepemimpinan profetik sebagai bekal para santri kelak menjadi seorang pemimpin dan mampu mengalkan nilai nilai pendidikan profetik di masyarakat.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Profetik

Pendidikan profetik memiliki nilai utama yang merujuk pada suri tauladan nabi muhammad saw. Seiring berjalanya waktu pola pemikiran mengenai teori pendidikan profetik mulai berkembang maju dan senantiasa terikat dalam kehidupan manusia, baik dalam pengembangan potensi manusia, ataupun dalam pembelajaran hidup yang memberikan dampak nyata bagi kebaikan sekitarnya. Dalam kehidupan ini, interaksi antar manusia sangatlah kompleks, terutama ketika sudah masuk ke dalam ranah problematika kondisi umat manusia, di sisi lain pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tentunya mempengaruhi keadaan dan elektabilitas dinamika kehidupan yang sudah beranjak pada peradaban modern.⁴⁸ Dalam menggali nilai-nilai pendidikan profetik, peneliti berpandangan bahwa pendidikan profetik di era saat ini memiliki tantangan yang sangat besar, disamping harus selaras dengan keadaan zaman, di sisi lain harus senantiasa mengedepankan aspek kepedulian, solidaritas serta persatuan sehingga tidak mudah terpecah belah. Tokoh pendiri UII termasuk

⁴⁸ Muhammad Fadhli, "*INTERNALISASI NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN PROFETIK LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM,*" n.d.

yang menggelolarakan prinsip pendidikan profetik ini, seperti kutipan saat wawancara:

“Semua tokoh di UII saya rasa begitu, mereka selalu mengedepankan aspek kenabian, keteladanan, sunnah. Kita tahu kontribusi para pendiri uii dalam dunia pendidikan sehingga mampu mendirikan uii. Moh hatta, abdul kahar muzakir, dan nama nama lainnya yang sekarang diabadikan sebagai nama nama gedung uii, termasuk pak zaini dahlan, mantan rektor uii”.

Nilai-nilai pendidikan profetik yang bersumber pada aspek moral menjadi sebuah tantangan tersendiri ketika dikaitkan dengan generasi yang hidup pada zaman modern saat ini, khususnya era pasca pandemi covid 19, umat manusia cenderung bergerak pasif dikarenakan dampak kehidupan modern yang tidak sesuai dengan ekspektasi sebagian umat manusia, maka dari itu teori pendidikan profetik menjadi solusi terhadap permasalahan umat manusia kontemporer melalui proses pendampingan, pembinaan serta penanaman moral sejak dini.

Menurut Kuntowijo, seorang pakar ilmu sosial profetik, beliau menuturkan bahwa nilai yang terkandung dalam teori pendidikan profetik tidak akan terlepas dari 3 hal, yakni humanisasi (kemanusiaan), liberasi (pembebasan), dan transendensi (ketuhanan).⁴⁹

a. Humanisasi (kemanusiaan)

Prinsip hidup modern yang menekankan pada hubungan antara manusia dengan manusia lainnya. Sederhananya prinsip humanisasi ini adalah “memanusiakan manusia”. Dalam teori profetik dijelaskan bahwa pendidikan profetik ditunjang oleh interaksi atau hubungan

⁴⁹ Fadhli.

antar manusia yang mengedepankan sikap toleransi, kesetaraan dan tidak membedakan bedakan dengan yang lainya.⁵⁰

Di pondok pesantren UII sikap toleransi dan kesetaraan menjadi konsumsi sehari-hari, dalam aspek ibadah ataupun kewajiban yang ada seperti sholat berjamaah, kajian kitab, pengawasan dan pengoptimalan pendidikan pesantren semua mengacu pada prinsip kesetaraan tanpa mebeda bedakan, hal itu juga yang menjadi landasan penanaman sikap serta perilaku positif bagi mahasiswa. Seperti kutipan dari hasil wawancara dengan informan yang menjelaskan mengenai contoh penerapan sikap tentang ilmu sosial profetik kuntoowijoyo:

“Contohnya bisa kita dapatkan di kehidupan sehari-hari, dipondok UII hubungan antara sesama santri, antar angkatan , antar dosen dan santri atau sebaliknya serta kebaikan yang ada di dalamnya, tentu hal itu bagian dari memanusiakan manusia tadi, tidak ada pengkerdilan atau penghakiman.”

Pengembangan perilaku positif juga tidak terlepas dari kegiatan dan program kerja yang dilaksanakan oleh organisasi santri pondok pesantren UII (OSPP UII), diantaranya seperti kegiatan piket kebersihan setiap hari ahad, bermain futsal setiap malam ahad serta beberapa kegiatan lainya yang bekerja sama dengan pondok pesantren seperti peringatan hari besar islam bahkan seperti kegiatan orientasi mahasiswa dipondok pesantren UII.

⁵⁰ Masrifatin, “Konsep Pendidikan Profetik Sebagai Pilar Humanisasi.”

b. Liberasi (kebebasan)

Prinsip liberasi mengarahkan manusia pada aspek kebebasan, maksudnya adalah dalam proses pertumbuhan dan perkembangan umat manusia khususnya generasi saat ini yang tentunya memiliki perbedaan pemikiran dengan generasi sebelumnya, mengarah pada orientasi setiap manusia tanpa adanya batasan batasan hidup yang menghambat proses perkembangan hidup manusia, aspek liberasi membuat setiap individu memiliki hak terhadap keinginannya baik memilih bidang politik, ekonomi atau yang lainnya.⁵¹

Di pondok pesantren UII prinsip liberasi (kebebasan) menjadi bagian dari aturan atau kebijakan yang sudah ditetapkan oleh pondok pesantren UII itu sendiri, peraturan yang sudah ditetapkan di pondok pesantren UII bersifat wajib dan sebagai ada yg bersifat anjuran serta larangan. keterlibatan mahasiswa dalam menjaga dan mentaati peraturan tersebut sudah dibuktikan melalui surat perjanjian atau kontrak kerja yang sejak masa oerientasi sudah disepakati dan ditandatangani bersama. Hal ini sesuai dengan kutipan dari hasil wawancara :

“Di pondok UII mahasiswanya dibebaskan berekspresi, apalagi kita menekankan pada peningkatan prestasi sesuai bidang dan kemampuan masing-masing. Terlepas dari itu pak kuntowijoyo menekankan aspek liberasi terhadap pembebasan, tidak ada pengekangan atau perbudakan yang mengarah pada kezaliman, pondok kita memiliki peraturan dan kebijakan, tentu tidak mengarah pada keburukan melainkan untuk kebaikan bersama.”

⁵¹ ZULHERI, “*ILMU SOSIAL PROFETIK (TELA’AH PEMIKIRAN KUNTOWIJOYO)*”; Budiharto and Himam, “*Konstruk Teoritis Dan Pengukuran Kepemimpinan Profetik.*”

Seyogyanya dalam sebuah institusi atau yayasan tentunya memiliki peraturan dan kebijakan tersendiri, begitupun pondok pesantren UII yang langsung diawasi oleh yayasan badan wakaf universitas islam indonesia dalam mengatur dan mengelola segala bentuk kegiatan serta tanggung jawab yang ada di pondoki pesantren, demikian para mahasiswa yang menjadi santri disana pun tidak merasa terkekang atau tertekan dengan adanya peraturan tersebut karena segala bentuk peraturan dan kebijakan memiliki hak dan kewajiban serta dapat dikomunikasikan dengan pihak pengasuh apabila terdapat bentuk keringanan, izin ataupun dispensasi.

c. Transendensi (ketuhanan)

Prinsip transendensi adalah pengejawantahan dari aspek ketuhanan. Maksudnya adalah manusia terlibat langsung melakukan interaksi dengan tuhanya, nilai-nilai yang terkandung dalam prinsip transendensi membuat kehidupan manusia menjadi lebih bermakna dan lebih mensyukuri atas apa yang diberikan tuhanya. Transendensi mengarahkan manusia agar memiliki tujuan hidup yang benar sebagaimana yang diajarkan dalam agama islam.⁵²

Bentuk penanaman nilai-nilai spiritual yang menyangkut dengan pemahaman serta praktik dalam peribadatan para santri di pondok pesantren tentu sudah menjadi bagian dari kewajiban dan kebiasaan yang sudah lama dijalankan, seperti kajian kitab waktu subuh dan kajian kitab

⁵² ZULHERI, "*ILMU SOSIAL PROFETIK (TELA'AH PEMIKIRAN KUNTOWIJOYO)*"; Masduki, "*PENDIDIKAN PROFETIK; Mengenal Gagasan Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo,*" n.d.

jumat malam merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren UII dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang kuat, selain itu juga dalam kegiatan diluar pondok pesantren mahasiswa sering mengikuti beberapa program pengabdian dimasyarakat sebagai bentuk kecintaan terhadap tetangga dan lingkungan pondok UII, menjadi imam dimesjid masyarakat, kultum, memberikan khotbah serta mengajar di TPA yang sudah ditentukan. Seperti hal nya kutipan dari hasil wawancara:

“Pondok UII sangat kental sekali dengan berbagai kegiatan keagamaan, kajian subuh, kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), pengabdian masyarakat dan pengajian di desa binaan, ziarah makam pendiri tokoh UII dan lainnya, yang semua itu salah satu tujuannya untuk menambah ketakwaan pada Allah swt. selain itu juga untuk membekali mahasiswa dalam pendalaman ilmu agama serta peningkatan nilai ilai moral yang insya Allah berguna suatu hari kelak.”

Lebih jauh dari itu aspek ketuhanan yang melibatkan nilai spiritual dan emosional para mahasiswa diberikan melalui kegiatan belajar mengajar yang sudah di integrasikan di dlaam kurikulum pondok pesantren UII sebagai wujud peningkatan kualitas pemahaman dan pengetahuan santri terhadap ajaran agama islam.

Nilai-nilai Pendidikan profetik dalam penanaman nilai-nilai keislaman sebagai dasar pendidikan karakter yang menjadi bekal bagi setiap manusia agar memiliki acuan hidup yang terarah serta erat hubungan hatinya dengan tuhanya. Pendidikan merupakan aspek pokok bagi setiap manusia, dalam dinamika kehidupan manusia, pendidikan di era modern

saat ini sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap prose pertumbuhan dan perkembangan umat manusia.⁵³

4. Kepemimpinan Profetik

Kepemimpinan profetik wujud dari sebuah gaya kepemimpinan ala Rosulullah Saw. kepemimpinan yang berorientasi pada prinsip kenabian, menekankan pada karakter atau sifat nabi muhammad sebagai rosul utusan Allah SWT. Tujuan utama dalam gaya kepemimpinan ini adalah memberikan pengajaran dan pembinaan tentang bagaimana mengatur pola kehidupan, dari mulai diri sendiri, keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara serta mendapat keselamatan dunia akhirat. Adapun sifat rosulullah yang menjadi prinsip gaya kepemimpinan profetik adalah *Siddiq, Amanah, Tabligh, Fathonah*.⁵⁴

Kepemimpinan sendiri merupakan sebuah pilar dalam mengelola ataupun menggerakkan jiwa raga serta pikiran untuk suatu tujuan tertentu. Kepemimpinan identik dengan seseorang yang berhasil menjadi seorang pemimpin, demikian seorang pemimpin yang mengelola sebuah wadah baik lembaga, organisasi, perhimpunan, komunitas ataupun yang lainnya. lebih jauh dari itu seorang pemimpin dikatakan sebagai pemimpin apabila mampu mengelola diri pribadinya sebelum mengatur orang lain. Sejarahnya sebuah kepemimpinan lahir bersamaan dengan munculnya peradaban manusia. yakni sejak zaman kenabian atau biasa disebut sebagai nenek moyang terdahulu. awal mula berkumpul bersama, bekerja sama mempertahankan keberadaan dan menjaga tempat tinggal, disamping zaman

⁵³ Masduki, “*PENDIDIKAN PROFETIK; Mengenal Gagasan Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo.*”

⁵⁴ Suryanto, “*Strategi Peningkatan Efektifitas Pelatihan Kepemimpinan: Telaah Teoretis Dan Empiris.*”

yang berubah dan semakin maju, manusia semakin pintar dan berfikir untuk menentukan seorang pemimpin dalam mengelola tata kehidupan sehingga dapat berjalan dengan baik dan teratur.⁵⁵

Islam hadir dalam setiap aspek kehidupan, termasuk kepemimpinan. dalam alquran allah swt sudah berfirman mengenai keberadaan manusia di muka bumi, ketika manusia dilahirkan dan memiliki potensi untuk menjadi seorang pemimpin, berikut penjelasan maknanya :

Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” mereka berkata: “Mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) orang yang akan membuat kerusakan dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji dan mensucikan engkau?” tuhan berfirman “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”

Sebagai agama yang mengatur segala aturan hidup manusia, islam mengatur pula tentang gaya kepemimpinan berlandaskan prinsip kenabian serta mampu mengantarkan umat pada kehidupan yang beradab di dunia, yakni kepemimpinan profetik sebagai solusi menjadikan seorang pemimpin umat yang berkarakter, berprinsip, berakhlak dan meneladani nabi muhammad saw. setidaknya terdapat 4 sifat prinsip kepemimpinan profetik (*Siddiq, Amanah, Tabligh, Fathonah*).

Siddiq. Siddiq merupakan salah satu sifat wajib bagi rosul. *Siddiq* memiliki arti benar, maksudnya adalah dalam setiap ucapan yang dikeluarkan selalu benar. dalam praktiknya sifat *Siddiq* dimiliki oleh seorang pemimpin yang berjiwa besar, senantiasa memutuskan suatu kebijakan atau aturan yang jujur dan benar,

⁵⁵ Wasehudin, “KEPEMIMPINAN PROFETIK DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM.”

mementingkan kesejahteraan bagi orang lain serta bertindak jujur dalam setiap aspek yang dikerjakan.

Amanah. *Amanah* adalah janji, bisa juga di artikan sebagai sebuah pesan yang ingin disampaikan. sama halnya dengan *Siddiq*, *Amanah* juga bagian dari sifat wajib rosul yang harus dimiliki, selain itu harus juga ditunaikan, karena sifat *Amanah* merupakan sebuah pesan yang dititipkan kepada orang yang berhak dan ada pula prinsip sifat *Amanah* yang wajib ditunaikan oleh setiap orang karena untuk memenuhi hak hak allah swt seperti sholat, zakat puasa. sifat *Amanah* identik dengan seorang pemimpin, ia di berikan *Amanah* karena dipercaya mampu mengemban dan menjalankan sebuah roda kepemimpinan, baik berupa organisasi, lembaga, yayasan ataupun pemerintahan. seorang pemimpin dikatakan *Amanah* apabila mampu menjalankan segala perintah allah dna menjauhi segala apa yang dilarang.

Tabligh. *Tabligh* artinya menyampaikan. seorang pemimpin harus memiliki sifat *Tabligh* karena memegang teguh ajaran islam dan senantiasa menyampaikannya kepada umat islam. *Tabligh* berupa penyampaian ajaran islam yang diterima dari allah swt kepada umat manusia. pemimpin memiliki otoritas dalam menjalankan roda kepemimpinannya, memiliki hak dan kewajiban dalam menetapkan segala peraturan yang ada, begitulah sifat seorang pemimpin yang mampu menyampaikan kebenaran, menyampaikan kewajiban dan menyampaikan seruan kebaikan sesuai ajaran islam.

Fathonah. *Fathonah* merupakan salah satu diantara 20 sifat wajib rosul dan satu diantara 4 sifat yang terdapat pada prinsip gaya kepemimpinan profetik. *Fathonah* memiliki arti cerdas/pintar. demikian lah seorang pemimpin harus memiliki sifat cerdas dalam menjalankan roda kepemimpinannya. cerdas dalam arti mampu memiliki pola pikir terbuka, dapat memecahkan masalah dan memberikan solusi serta memiliki keilmuan yang unggul, karena satu diantara tanda orang yang beriman adalahia yang berilmu.

5. Pelatihan Intensif kepemimpinan profetik pondok pesantren UII

Pelatihan kepemimpinan profetik di pesantren UII telah menjadi suatu kegiatan rutin dan wajib di ikuti oleh mahasantri akhir yang pada tahun ajaran tersebut berada di semester tujuh. Pelatihan kepemimpinan profetik di pondok pesantren UII sudah memasuki tahun ke empat sejak dahulu Angkatan dua ribu tujuh belas (2017) sebagai angkatan pertama yang dikhususkan pada semester akhir, artinya Angkatan sebelumnya juga sudah ada kegiatan ini hanya saja bersifat general bagi seluruh mahasiswa. Kegiatan pelatihan ini diselenggarakan selama satu pekan penuh dengan rangkaian materi kegiatan yang beragam, mengkaji, mengulas, mengenal lebih dalam tentang ilmu kepemimpinan profetik sebagai bekal mahasantri di kemudian hari. Hal ini sesuai dengan kutipan dari hasil wawancara:

“Setiap orang pastinya akan menjadi seorang pemimpin, disini kita menyelenggarakan pelatihan kepemimpinan profetik bagi santri, sasarannya mahasiswa semester akhir. Harapannya sebelum mereka lulus dari sini kita ingin membekali mereka dengan keilmuan ini sehingga mereka lebih matang untuk lebih berguna bang masyarakat, bangsa dan agama.”

Pondok Pesantren UII sebagai wadah mahasantri UII untuk belajar dan berkarya lebih luas dibandingkan mahasiswa UII pada umumnya, hal ini membuat

pondok pesantren UII memiliki nilai keunggulan lebih serta penanaman jiwa kepemimpinan mahasiswa, mengangkat jati diri universitas Islam Indonesia sebagai salah satu universitas tertua di Indonesia yang didirikan oleh para tokoh bangsa Indonesia, tentunya cita-cita pondok pesantren UII akan sejalan dengan cita-cita para pendiri UII untuk mencetak calon pemimpin yang unggul di masa yang akan datang.

6. Pelatihan kepemimpinan profetik dapat meningkatkan penanaman nilai keislaman

Pelatihan intensif kepemimpinan profetik membawa nilai positif terhadap kemampuan dan pemahaman mahasiswa. Terutama dalam bidang keagamaan/keislaman. Pelatihan yang diselenggarakan bagi mahasiswa semester akhir tersebut memberi pencerahan betapa pentingnya nilai-nilai profetik jika diimplementasikan dalam setiap kegiatan khususnya dalam manajemen suatu pemberdayaan manusia karena berkaitan dengan mengelola organisasi ataupun suatu Lembaga baik di bidang Pendidikan maupun pemerintahan.

Pelatihan kepemimpinan itu sendiri merupakan sarana untuk mengasah keterampilan dalam memimpin. Umumnya sebuah pelatihan kepemimpinan diselenggarakan untuk membekali calon pemimpin agar layak memimpin dan siap untuk di pimpin, begitupun pondok pesantren UII mengupayakan pelatihan kepemimpinan ini supaya calon-calon pemimpin (mahasiswa semester akhir) siap untuk menjadi seorang pemimpin di masyarakat, membantu Ketika ada masalah, menyelesaikan dan memberi solusi yang bijaksana serta berkhidmat bagi agama nusa dan bangsa. Adapun pelatihan kepemimpinan profetik merupakan model kepemimpinan yang mengacu terhadap suri tauladan umat muslim yakni nabi

Muhammad saw beserta para sahabat-sahabatnya. Hal ini sesuai dengan kutipan pada hasil wawancara:

“Pelatihan kepemimpinan profetik di laksanakan selama satu pekan penuh, seperti di inkubasi dalam suatu wadah khusus dengan materi khusus, mahasiswa diharapkan mampu menerima materi dengan baik dan bisa fokus selama satu pekan dalam memahami dan kemudian mampu mengamalkannya.”

7. Pengaruh Pelantikan kepemimpinan Profetik Sebagai sarana Pensucian Diri

Pelatihan Kepemimpinan ini membawa pengaruh positif terhadap kepribadian santri. memberikan suasana yang baik dalam proses pembelajaran di pesantren.

Hal ini disampaikan melalui wawancara yang mengungkapkan:

“Pelatihan kepemimpinan profetik di pondok pesantren UII selain memberikan wadah pemahaman dan pembelajaran juga sebagai sarana pensucian diri (tazkiyyatun nafs). Hal ini selaras dengan makna alquran surat al baqarah ayat 129 :

“Ya tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat engkau, dan mengajarkan kepada mereka al kitab al quran) dan al hikmah (as-sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya engkau lah yang maha kuasa lagi maha bijaksana. (Al Baqarah : 129)”

Ustad Suyanto selaku informan sekaligus pengasuh pondok pesantren UII menuturkan bahwa para santri di bekali dengan pelatihan kepemimpinan profetik ini tidak sebatas kegiatan material atau *ceremonial* saja tetapi diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap kepribadian para santri, mengambil hikmah dan pelajaran dari setiap kejadian, sadar terhadap penghambaan kepada tuhan dan semakin taat untuk beribadah kepadanya. Disamping itu beliau juga menekankan bahwa terdapat 2 hal penting dalam

menjaga kepribadian kita Ketika menjadi seorang pemimpin yakni cerdas (intelektual) dan Moral (Spiritual).⁵⁶

Kedua hal ini, Intelektual dan spiritual sering juga di istilahkan dengan intelektualitas dan spiritualitas adalah 2 hal pokok yang dimiliki manusia, dua hal ini dapat di asah, dikembangkan, ditingkatkan, tetapi dapat juga meredup, luntur ataupun bahkan tidak terkendali. Oleh karena itu seorang pemimpin senantiasa mengasah intelektualitas nya yang bersumber dari akal pikiran serta menjaga spiritualitas nya yang di gerakan oleh hati serta kemudian keduanya mampu mengendalikan hawa nafsu, pikiran, perkataan juga perbuatan.

Intelektualitas. Intelektualitas dalam kepemimpinan profetik mengacu pada penggunaan akal dan pengetahuan yang mendalam tentang ajaran-ajaran agama dalam menjalankan tugas kepemimpinan. Kepemimpinan profetik dalam konteks Islam mengikuti teladan Nabi Muhammad SAW dan mengintegrasikan pemahaman agama dengan kebijaksanaan dan kecerdasan dalam mengambil keputusan. Berikut adalah beberapa aspek intelektualitas dalam kepemimpinan profetik:

- a) Pemahaman Ajaran Agama: Seorang pemimpin profetik memahami ajaran agama secara mendalam, termasuk Al-Quran, Hadis, dan prinsip-prinsip Islam lainnya. Mereka menggunakan pengetahuan ini sebagai landasan untuk mengambil keputusan yang tepat dan etis.

⁵⁶ Wawancara dengan Suyanto, Pengasuh, Pondok Pesantren UII, 30 November 2023.

- b) Keterampilan Berpikir Kritis: Seorang pemimpin profetik memiliki keterampilan berpikir kritis yang kuat untuk menganalisis situasi, mengevaluasi opsi, dan membuat keputusan yang bijaksana. Mereka tidak hanya mengandalkan intuisi, tetapi juga menggunakan akal sehat dan pengetahuan untuk mencapai solusi terbaik.
- c) Kemampuan Berkomunikasi yang Efektif: Pemimpin profetik mampu berkomunikasi dengan jelas dan meyakinkan. Mereka dapat menjelaskan visi dan nilai-nilai agama dengan baik kepada para pengikut mereka, serta mendengarkan dengan baik dan merespons kebutuhan dan kekhawatiran mereka.
- d) Kepemimpinan Berbasis Nilai: Intelektualitas dalam kepemimpinan profetik mencakup penerapan nilai-nilai agama dalam pengambilan keputusan dan tindakan kepemimpinan. Ini termasuk keadilan, kejujuran, kasih sayang, kesederhanaan, dan toleransi.
- e) Kreativitas dan Inovasi: Seorang pemimpin profetik tidak hanya mengikuti tradisi, tetapi juga mampu berfikir di luar kotak dan menciptakan solusi baru untuk masalah yang kompleks. Mereka menggunakan intelektualitas mereka untuk memecahkan tantangan dengan cara yang inovatif.
- f) Pengembangan Diri Berkelanjutan: Seorang pemimpin profetik menyadari pentingnya pengembangan diri secara berkelanjutan, baik dalam hal pengetahuan agama maupun dalam hal keterampilan kepemimpinan dan manajerial. Mereka terus belajar dan bertumbuh untuk menjadi pemimpin yang lebih efektif dan berpikiran terbuka.

- g) Pemimpin sebagai Teladan: Intelektualitas dalam kepemimpinan profetik melibatkan menjadi teladan bagi para pengikut. Pemimpin tersebut menunjukkan praktek-praktek yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan memberikan contoh yang baik dalam perilaku dan sikap mereka.

Dengan menggabungkan intelektualitas dengan kepemimpinan yang berdasarkan nilai-nilai agama, seorang pemimpin profetik mampu memimpin dengan kebijaksanaan, integritas, dan kasih sayang. Mereka menginspirasi dan membimbing para pengikut mereka menuju tujuan yang baik, baik di dunia maupun di akhirat.

Spiritualitas. Spiritualitas memiliki pengaruh yang mendalam terhadap kepemimpinan profetik karena mengakar pada pemahaman yang dalam tentang nilai-nilai agama dan koneksi yang erat dengan Tuhan. Dalam konteks kepemimpinan profetik, spiritualitas memberikan dimensi yang mendalam dan berkelanjutan dalam tindakan dan keputusan seorang pemimpin. Berikut adalah beberapa cara di mana spiritualitas mempengaruhi kepemimpinan profetik:

- a) Koneksi dengan Tuhan: Seorang pemimpin profetik yang spiritual memiliki hubungan yang kuat dengan Tuhan. Mereka memandang diri mereka sebagai pelayan Allah dan mencari petunjuk-Nya dalam setiap tindakan dan keputusan yang mereka buat. Koneksi ini memberikan kekuatan, ketenangan, dan kebijaksanaan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan kepemimpinan.

- b) Kesadaran Spiritual: Spiritualitas membantu seorang pemimpin profetik untuk meningkatkan kesadaran diri mereka, baik secara pribadi maupun spiritual. Mereka mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan hidup mereka dalam konteks nilai-nilai agama dan mencari pertumbuhan rohani yang berkelanjutan.
- c) Moralitas dan Etika: Spiritualitas mendorong pemimpin profetik untuk bertindak secara moral dan etis dalam semua aspek kehidupan dan kepemimpinan mereka. Mereka diarahkan oleh prinsip-prinsip agama yang mengatur tindakan mereka, seperti keadilan, kejujuran, kasih sayang, dan kesetiaan.
- d) Kesiediaan untuk Melayani: Seorang pemimpin profetik yang spiritual memiliki kesiediaan yang tinggi untuk melayani orang lain dan membimbing mereka menuju kebaikan. Mereka melihat kepemimpinan sebagai panggilan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dan mengabdikan diri mereka kepada kepentingan umum.
- e) Pertumbuhan Pribadi dan Rohani: Spiritualitas mendorong seorang pemimpin profetik untuk terus berkembang secara pribadi dan rohani. Mereka melakukan refleksi diri, meditasi, dan praktik spiritual lainnya untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka sendiri, Tuhan, dan peran mereka dalam dunia.
- f) Empati dan Kepedulian: Spiritualitas memperkuat empati dan keprihatinan seorang pemimpin profetik terhadap penderitaan dan kebutuhan orang lain.

Mereka membimbing dengan kasih sayang, pengertian, dan pengampunan, serta bersedia mengorbankan diri untuk kepentingan yang lebih besar.

- g) Ketahanan dan Keteguhan: Dalam menghadapi tantangan dan rintangan, spiritualitas memberikan seorang pemimpin profetik ketahanan dan keteguhan yang diperlukan. Mereka percaya pada kekuatan spiritual yang melebihi diri mereka sendiri dan bersedia menghadapi cobaan dengan keberanian dan keyakinan.

Dengan demikian, spiritualitas memainkan peran yang krusial dalam membentuk kepemimpinan profetik yang bijaksana, berintegritas, dan bermanfaat bagi masyarakat. Seorang pemimpin yang terhubung secara spiritual mampu menginspirasi, membimbing, dan membawa perubahan positif dalam kehidupan orang lain sesuai dengan ajaran agama yang di anut.

8. Visi UII Sebagai *Rahmatan Lil' Alamin*

UII dan pesantren UII adalah dua entitas yang memiliki peran penting dalam mewujudkan konsep Islam *Rahmatan lil Alamin*. Sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam, UII bertujuan untuk menyebarkan pemahaman yang mendalam tentang Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam. Universitas ini tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga memperhatikan pengembangan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan perdamaian.

Di sisi lain, Pondok Pesantren UII juga turut berperan dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang inklusif dan toleran. Dengan demikian, melalui pendidikan yang diberikan di pondok pesantren, para santri diharapkan

dapat menjadi agen perubahan yang membawa manfaat bagi masyarakat dan alam sekitarnya.

Kedua entitas ini, baik UII maupun Pondok Pesantren UII, berkomitmen untuk menjadi bagian dari solusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan harmonis. Ini bagian dari pada cita-cita para pendiri UII sendiri Dengan mengadopsi konsep Islam *Rahmatan lil Alamin*, mereka berupaya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan mendorong pertumbuhan individual serta kontribusi positif terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Pemikiran para tokoh UII bertekad untuk membangun peradaban pendidikan yang *Rahmatan Lil' Alamin*. Sebuah cita-cita yang mengintegrasikan antara agama (islam) dan ilmu. Cita cita tersebut sampai saat ini masih terekam jelas dalam wujud visi misi UII. Sebagaimana tercermin dalam kutipan pidato Dr. Moh. Hatta, salah seorang pendiri UII sebagai berikut:

"Wujud Sekolah Tinggi Islam ialah membentuk ulama' yang berpengetahuan dalam berpendidikan luas serta mempunyai semangat dinamis. Hanya ulama' yang seperti itulah yang bisa menjadi pendidikan yang sebenarnya dalam masyarakat. Di Sekolah Tinggi Islam itu akan bertemu agama dengan ilmu dalam suasana kerjasama yang membimbing masyarakat ke dalam kesejahteraan."

Pondok pesantren UII lahir sebagai bentuk manifestasi cita cita universitas islam indonesia Melalui gagasan islam *Rahmatan Lil' Alamin* pondok pesantren UII mengambil peran dalam menjunjung tinggi ilmu pengetahuan yang di implementasikan melalui beragam kegiatan yang

diselenggarakan di pondok pesantren UII. Visi misi yang tertuang di dalamnya tidak jauh beda dengan visi misi yang di cetuskan oleh universitas islam indonesia, karena kedua nya memiliki ikatan yang sama serta lahir dari rahim yang sama, berikut Visi UII : .

*Terwujudnya Universitas Islam Indonesia sebagai rahmatan lil 'alamin, memiliki komitmen pada kesempurnaan (keunggulan), risalah islamiah, di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat dan dakwah, setingkat universitas yang berkualitas di negara-negara maju.*⁵⁷

Pondok pesantren UII dan Universitas Islam Indonesia memiliki tujuan yang sama dalam membangun pendidikan yang berkualitas untuk memenuhi gagasan peradaban islam sebagai *Rahmatan Lil' Alamin*. mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi, sosial, dan budaya, yang diatur oleh prinsip-prinsip Islam yang mengedepankan keadilan, kedamaian, dan kesejahteraan untuk semua. Ide ini menekankan pentingnya Islam sebagai sumber nilai-nilai yang mendorong pembangunan peradaban yang inklusif, progresif, dan memberikan manfaat bagi seluruh umat manusia serta alam semesta.

Konsep ini mengajak umat Islam untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat, mempromosikan toleransi, kerjasama antarumat beragama, dan memperjuangkan keadilan sosial. Dengan cara ini, peradaban Islam diharapkan menjadi contoh yang menginspirasi bagi dunia dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan damai bagi semua makhluk.

⁵⁷ Husnul M, "NALAR ISLAM TENAGA EDUKATIF UNIVERSITAS RAHMATAN LIL ALAMIN."

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Pertanyaan penelitian dan merujuk pada hasil pembahasan dalam bab sebelumnya mengenai nilai-nilai pendidikan profetik yang di adopsi melalui pelatihan kepemimpinan profetik di Pondok pesantren UII, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi Pendidikan Profetik di Pondok pesantren UII tidak terlepas dari salah satu kegiatan rutin pesantren, yakni pelatihan intensif kepemimpinan profetik yang diselenggarakan oleh pondok UII terhadap mahasantri semester akhir sebagai sasaran kegiatan. kegiatan pelatihan kepemimpinan ini merupakan pembekalan bagi mahasantri dalam menyongsong tingkat kehidupan maupun jenjang pendidikan selanjutnya pasca lulus dari pesantren UII, harapanya mahasantri dapat mengimplementasikan keilmuannya dengan di landasi bekal pelatihan kepemimpinan profetik dan mampu berdakwah di masyarakat.
2. Pondok Pesantren UII memiliki strategi dalam mencetak kader unggulan yang kompeten. Sebagai bentuk upaya dalam merealisasikanya, pondok pesantren UII menerapkan kurikulum pondok pesantren yang di integrasikan dengan proses belajar mengajar sebagai fasilitas dan sarana bagi mahasatri untuk mengasah kemampuannya serta memahami berbagai disiplin keilmuan baik dalam bidang agama, bahasa dan sastra serta keilmuan modern. Selain itu juga terdapat program penunjang spiritualitas seperti kajian *kitab turats*, penyelenggaraan kegiatan hari besar islam serta ziarah makam tokoh pendiri UII agar mengenal lebih dalam cita-cita dan harapan pesantren UII dalam melahirkan generasi ulil albab.

B. Saran-saran

Berikut kesimpulan hasil penelitian tersebut, peneliti menyampaikan saran untuk :

1. Pondok Pesantren UII : Memberikan komitmen dalam bentuk pendataan masif terhadap alumni pondok pesantren UII yang sudah berkiprah dalam karirnya masing-masing menjadi kader kader pemimpin yang berbakti dan mengabdikan kepada umat, agar mampu menjadi sumber rujukan atau referensi yang kompetensif sebagai wujud implementasi nilai-nilai pendidikan profetik yang sudah di ajarkan di pondok pesantren UII.
2. Peneliti selanjutnya : Diharapkan mampu menyempurnakan hasil penelitian ini dikarenakan masih banyak terdapat kekurangan dalam beberapa aspek secara detail seperti strategi pondok pesantren uii dalam penerapan kurikulum pembelajaran untuk meningkatkan kepemimpinan dan nilai-nilai pendidikan profetik, termasuk implementasi wujud cita-cita pondok UII dan UII itu sendiri dalam melahirkan generasi insan ulil albab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdus Sami, *Al-Qur'an ku Dengan Tajwid Blok Warna Disertai Terjemah*.
(Jakarta: Lautan Lestari, 2010)
- Adi Suryanto, "Strategi Peningkatan Efektifitas Pelatihan Kepemimpinan: Telaah Teoretis Dan Empiris," *Jurnal Borneo Administrator* 14, no. 1 (April 28, 2018): 69–86, <https://doi.org/10.24258/jba.v14i1.337>.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1962),
- Arifuddin, Arifuddin. "KONSEP PENDIDIKAN PROFETIK (MELACAK VISI KENABIAN DALAM PENDIDIKAN)." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 2 (December 31, 2019): 319. <https://doi.org/10.22373/jm.v9i2.4782>.
- B. Mathew Milles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992)
- Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014)
- Budiharto and Himam, "Konstruk Teoritis Dan Pengukuran Kepemimpinan Profetik."
- Budiharto, Sus, and Fathul Himam. "Konstruk Teoritis Dan Pengukuran Kepemimpinan Profetik." *Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada* 33, no. 2 (n.d.): 133–46.
- Fadhli, Muhammad. "Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Lembaga Pendidikan Islam," n.d.

- Faiz Adittian, *Pendidikan Karakter Dalam Buku Puisi Hyang Karya Abdul Wachid B.S. (Analisis Profetisme Kuntowijoyo)*, Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7 No. 1, 2018, 391
- Fitriani, Fitriani, Didin Hafidhuddin, Adian Husaini, and Endin Mujahidin. "Konsep Pendidikan Karakter Kepemimpinan Profetik Dan Implementasinya Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri." Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam 11, no. 4 (December 12, 2022): 505. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i4.8268>.
- Godi Ismail SMPN, Syaifullah. "Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," n.d.
- Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitataif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)
- Jurnal Pendidikan et al., "A N W A R U L KEPEMIMPINAN PROFETIK DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN BAGI PEMIMPIN MASA DEPAN," Desember 2, no. 6 (2022): 447–54, <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/anwarul>.
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 1998), 228- 230
- Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 98.
- Leksi j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001)

- Masduki, *Pendidikan Profetik; Mengenal Gagasan Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo*, Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama, Vol. 9, No. 1, Januari – Juni 2017, 6.
- Masrifatin, Yuni. “Konsep Pendidikan Profetik Sebagai Pilar Humanisasi,” n.d.
- Muhammad Fadhli, “*Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Lembaga Pendidikan Islam,*”
- Muhammad Husnul “*Nalar Islam Tenaga Edukatif Universitas Rahmatan Lil Alamin,*” n.d.
- Rosyada Ayu Fatimah, Farid Setiawan, Muhammad Afif, Nur Tajuddin, “*A N W A R U L KEPEMIMPINAN PROFETIK DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN BAGI PEMIMPIN MASA DEPAN.*” Desember 2, no. 6 (2022): 447–54.
<https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/anwarul>.
- Rianto Adi, *Metodologi penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Penerbit Granit, 2004)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005)
- Suryanto, Adi. “Strategi Peningkatan Efektifitas Pelatihan Kepemimpinan: Telaah Teoretis Dan Empiris.” *Jurnal Borneo Administrator* 14, no. 1 (April 28, 2018): 69–86. <https://doi.org/10.24258/jba.v14i1.337>.

Sus Budiharto and Fathul Himam, “Konstruk Teoritis Dan Pengukuran Kepemimpinan Profetik,” *Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada* 33, no. 2 (n.d.): 133–46.

Syaifullah Godi Ismail SMPN, “Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,”

Yuni Masrifatin, “Konsep Pendidikan Profetik Sebagai Pilar Humanisasi,”

Wasehudin. “KEPEMIMPINAN PROFETIK DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM” 4, no. 02 (2018): 227–36.

<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi>.

Website Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia, <https://pesantren.uii.ac.id/>

Zakiyah Daradjat. dkk., Ilmu Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)

ZULHERI. “ILMU SOSIAL PROFETIK (TELA’AH PEMIKIRAN KUNTOWIJOYO),” n.d.

LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Status/Jabatan :
5. Riwayat Pendidikan :

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan	Ket
1.	Sudah berapa lama ustad menjadi (direktur/pengasuh) PP UII?		
2.	Suka duka seperti apa yang ustad rasakan selama menjadi (direktur/pengasuh) PP UII?		
3.	Bagaimana strategi penanaman nilai-nilai pendidikan islam di pesantren UII?		
4.	Apa saja kegiatan yang menunjang santri di pondok pesantren UII ?		
5.	Mata kuliah apa saja yang diberikan kepada santri?		
6.	Apa yang ustad ketahui tentang pendidikan Profetik?		

7.	Siapa saja diantara tokoh-tokoh pendiri UII dan pesantren UII yang senantiasa mengedepankan nilai-nilai pendidikan profetik?		
8.	Apa yang ustadz/anda ketahui tentang teori pendidikan profetik Kuntowijoyo ?		
9.	Apa yang ustad ketahui tentang ilmu sosial profetik kuntowiojoyo yang mengarah pada aspek humanisasi ?		
10.	Apa yang ustad ketahui tentang ilmu sosial profetik kuntowiojoyo yang mengarah pada aspek Liberasi?		
11.	Apa yang ustad ketahui tentang ilmu sosial profetik kuntowiojoyo yang mengarah pada aspek Transendensi?		
12.	Seperti apa strategi penanaman nilai-nilai pendidikan profetik di PP UII dari aspek humanisasi?		

13.	Seperti apa strategi penanaman nilai-nilai pendidikan profetik di PP UII dari aspek Liberasi?		
14.	Seperti apa strategi penanaman nilai-nilai pendidikan profetik di PP UII dari aspek Transendensi?		
15.	Apa saja kegiatan penunjang bagi santri sebagai penerapan nilai-nilai pendidikan profetik?		
16.	Apa saja kegiatan penunjang bagi santri sebagai penerapan nilai-nilai ilmu sosial profetik?		
17.	Apa yang ustad fahami tentang Q.S Al Imran ayat 110 yang pada dasarnya sejalan dengan pemikiran ilmu sosial profetik mengarah pada aspek humanisasi, liberasi dan transendensi?		
18.	Apakah dipondok UII sangat antusiasme untuk mengembangkan dan memajukan ilmu pengetahuan sebagai arah transformasi umat islam?		

19.	Apa visi misi dan tujuan PP UII untuk kemajuan UII?		
20.	Apa kontribusi PP UII bagi kemajuan UII?		

Pertanyaan wawancara	Jawaban responden/informan
Apa saja kegiatan yang menunjang sebagai penanaman nilai-nilai pendidikan profetik ?	Sangat beragam kegiatan yang ada di pondok uii, baik yang sifatnya <i>ubudiyah</i> , keilmuan, atau yang bersifat dakwah. Semua itu bertujuan untuk memfasilitasi para santri agar senantiasa bertumbuh dan berkembang serta membangun jiwa sosialnya.
Apakah terdapat kegiatan pengabdian masyarakat di pondok pesantren ?	Di pondok pesantren uii kegiatan pengabdian dilaksanakan setelah menyelesaikan studi di fakultas masing-masing, ada juga pengabdian yang bersifat insidental yang dilakanakn oleh ospp (organisasi santri pondok pesantren uii) yang dikelola oleh divisi pengembangan sumber daya santri.
Seperti apa bentuk pengabdianya ?	biasanya pengabdianya megajar tpa, menjadi imam, di mesjid masyarakat, khutbah , kemudian menyelenggarakan kegiatan phbi (peringatan hari besar islam) dan mengabdi di desa binaan.
Bagaimana strategi penanaman nilai-nilai Pendidikan profetik bagi santri semester akhir ?	Penanaman nilai-nilai pendidikan di pondok uii di fokuskan pada kegiatan belajar mengajar di kelas, dengan beragam mata kuliah keilmuan bahasa, sastra, alquran dan keilmuan modern.
Bagaimana cara menerapkan sikap waspada bagi santri ?	Santri pondok pesantren uii diberikan fasilitas kamar dan fasilitas umum lainnya agar mampu mandiri dan memiliki jiwa sosial dan diharapkan mampu peka terhadap lingkungannya
Adakah wadah pengembangan bagi santri seperti sebuah organisasi ?	Ada, ada organisasi pondok pesantren uii (ospp) dibentuk sebagai wadah pengembangan sosfkskill dan hardskill para santri.
Seperti apa organisasi yang terdapat di pondok pesantren Uii ?	Organisasi pondok pesantren uii bisa dibilang tangan kananya pesantren, sebagai panitia penyelenggara, sebagai pengelola kehidupan santri, dengan berbagai program kerjanya, serta divisi divisi yang ideal bagi santri
Bagaimana strategi pondok dalam menunjang potensi dan bakat setiap santri ?	Pondok pesantren uii memfasilitas pendampingan santri, seperti minat bakat atau pendampingan potensi santri, mtq, debat, karya ilmiah dll
Seperti apa kegiatan penunjang ibadah bagi santri ?	Untuk meningkatkan <i>ubudiyah</i> santri setiap subuh pagi diadakan kajian kitab syajarotul ma'arif, kemudian setiap jumat malem kajian kitab turots serta penekanan sholat subuh berjamaah.

Apa saja kegiatan pengembangan spiritualitas bagi santri ?	Tadi seperti kajian kitab ba'da subuh dan jumat malem, kemudian penyelenggaraan kegiatan phbi serta pengajian di desa binaan, ziarah makam tokoh uii dan sharing atau study banding keilnuan dengan kampus darussalam gontor, dll
kegiatan apa yang membantu meningkatkan sikap yg jujur terhadap santri ?	Saya rasa setiap kegiatan akan memberikan dampak positif bagi para santri, termasuk sikap jujur.
Seperti apa fungsi kurikulum pesantren sebagai upaya meningkatkan kepemimpinan santri ?	Desain kurikulum pesantren uii tidak jauh dengan visi misi uii itu sendiri, jadi keduanya memiliki satu tujuan dalam peningkatan kapasitas kepemimpinan.
adakah mata kuliah yang membahas tentang kepemimpinan ?	Tentu ada, hampir semua mata kuliah mahasiswa ditekankan untuk memiliki karakter seorang pemimpin.
Kegiatan apa yang berupaya meningkatkan karakter berani terhadap santri ?	Salahsatunya kegiatan sharing session kamisan, di malam jumat. Sebuah kegiatan yang memwadahi santri untuk sharing, bertukar pikiran bahkan berani untuk memberi saran dan masukan kepada pondok.
Bagaimana Upaya yang dilkakukan untuk melatih jiwa keberanian santri ?	Yaa tadi, seperti kegiatan kamisan, atau kegoatan pengabdian masyarakat, khutbah atau memberi pengajian oleh santri.
Kegiatan apa yang dapat meningkatkan karakter yang dapat dipercaya terhadap santri ?	Saya rasa pembentukan ospp dan perangkat divisinya adalah bagian dalam membentuk sikap dapat dipercaya santri.
Seperti apa karakteri pemimpin yang mempunya sifat dapat dipercaya ?	Kalau sahabat nabi seperti abu bakar atau umar bin khotob, tentu para santri diberikan pemahaman siroh nabawiyah agar mampu meneladaninya.
bagiaman upaya meningkatkan jiwa kreatifitas santri ?	Ada salah satu kegiatan eksternal, Moslem youth Competition (MYC), merupakan ajang kreatifitas santri dalam menyelenggarakan perlombaan serta mempromosikan pondok pesantren UII ke khalayak umum
Apa kegiatan pembiasaan santri dalam melatih jiwa yang kreatif ?	Saya rasa setiap kegiatan atau program kerja dari ospp dapat melatih kreatifitas santri, tentu semuanya positif.
bagaimana upaya meningkatkan keterampilan softskill para santri ?	Berupa pelatihan, seminar ataupun pendampingan potensi santri, dan itu sudah dilakukan.
bagaimana upaya meningkatkan keterampilan hardskill para santri?	Sama ya, sudah dilakukan pelatihan, seminar, pendampingan dll

Verbatim Hasil Wawancara

1. Pengasuh

Sudah berapa lama ustad menjadi (direktur/pengasuh) PP UII?

- Sudah hampir 9 tahun sejak tahun 2016 saya di *Amanahi* menjadi pengasuh di pondok pesantren UII ini.

Suka duka seperti apa yang ustad rasakan selama menjadi (direktur/pengasuh) PP UII?

- Sangat beragam ya, banyak sekali hal hal yang sudah di lewati, suka maupun duka semuanya tetap dijalani dengan ikhlas, karena kita tidak tahu apa yang di rencanakan akan berjalan baik tetapi tetap dijalani meski terkadang cape, kadang ngeluh atau bahkan tidak sesuai ekspektasi.

Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan islam di pesantren UII ?

- Di pondok pesantren UII mahasiswa di fasilitasi oleh pembelajaran akademik, sama hal nya seperti dikampus di pondok UII juga terdapat mata kuliah dan berbagai kegiatan kesilaman yang menunjang penanaman sekaligus peningkatan nilai-nilai pendidikan islam bagi para mahasiswa.

Apa saja kegiatan yang menunjang santri di pondok pesantren UII ?

- kegiatan keislaman, pengabdian masyarakat, yang sudah menjadi rutinitas pondok UII ketika idul adha yakni berbagi qurban sekaligus menyelenggarakan pengajian di desa binaan, kemudian kajian kita ba'da subuh di pondok dan kegiatan-kegiatan lainnya termasuk peringatan hari besar islam.

Mata kuliah apa saja yang diberikan kepada santri ?

- Rumpun agama islam, rumpun bahasa contohnya seperti akhlak, hadits ilmu fiqih, balaghah, qiraatul kutub, ada juga tamabahan mata kuliah seperti Public speaking, sejarah peradaban islam, kristologi dan metodologi penelitian.

Apa yang ustad ketahui tentang pendidikan Profetik ?

- Pendidikan profetik yang dikemukakan oleh kuntowijoyo relevan dengan keadaan di ponok UII, tetapi pendidikan profetik di pondok pesantren UII yang tidak terlepas dari dasar filosofis al quran surat al baqarah ayat 129, yang artinya :

“Ya tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat engkau, dan mengajarkan kepada mereka al kitab al quran) dan al hikmah (as-sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya engkau yang maha kuasa lagi maha bijaksana. (Al Baqarah : 129)”

Sebenarnya tidak jauh beda tetapi saya memaknai pendidikan profetik ini sebagai hikmah untuk mensucikan diri, maka keteladanan nabi muhammad bisa kita praktikan dengan upaya untuk memperbaiki kehidupan.

Siapa saja diantara tokoh-tokoh pendiri UII dan pesantren UII yang senantiasa mengedepankan nilai-nilai pendidikan profetik ?

- Semua tokoh di UII saya rasa begitu, mereka selalu mengedepankan aspek kenabian, keteladanan, sunnah. Kita tahu kontribusi para pendiri UII dalam dunia pendidikan sehingga mampu mendirikan UII. Moh hatta, abdul kahar muzakkir, dan nama nama lainnya yang sekarang diabadikan sebagai nama nama gedung UII, termasuk pak zaini dahlan, mantan rektor UII.

Apa yang ustad ketahui tentang teori pendidikan profetik Kuntowijoyo ?

- Tadi ya, tidak jauh beda dengan prinsip ilmu sosial profetik yang dikemukakan pak kunto, tidak akan terlepas dari 3 hal tadi (humanisasi,liberasi, transendensi)

Apa yang ustad ketahui tentang ilmu sosial profetik kuntowiojoyo yang mengarah pada aspek humanisasi ?

- Contohnya bis akita dapatkan dikehidupan sehari-hari, dipondok UII hubungan antara sesama santri, antar angkatan , antar dosen dan santri atau sebaliknya serta kebaikan yang ada di dalamnya, tentu hal itu bagian dari memanusiakan manusia tadi, tidak ada pengkerdilan atau penghakiman.

Apa yang ustad ketahui tentang ilmu sosial profetik kuntowiojoyo yang mengarah pada aspek Liberasi ?

- Di pondok UII mahasiswanya dibebaskan berekpresi, apalagi kita menekankan pada peningkatan prestasi sesuai bidang dan kemampuan masing-masing. Terlepas dari itu pak kuntowijoyo menekankan aspek liberasi terhadap pembebasan, tidak ada pengekanan atau perbudakan yang mengarah pada kedzoliman, pondok kita memiliki peraturan dan kebijakan, tentu tidak mengarah pada keburukan melainkan untuk kebaikan bersama.

Apa yang ustad ketahui tentang ilmu sosial profetik kuntowiojoyo yang mengarah pada aspek Transendensi ?

- pondok UII sangat kental sekali dengan berbagai kegiatan keagamaan, kajian subuh, kegiatan phbi, pengabdian masyarakat dan pengajian di desa binaan, ziarah makam pendiri tokoh UII dan lainnya, yang semua itu salah satu tujuannya untuk menambah ketaqwaan pada Allah SWT. Selain itu juga untuk membekali mahasiswa dalam pendalaman ilmu agama serta peningkatan nilai-nilai moral yang insya Allah berguna suatu hari kelak.

Apa kegiatan di pondok UII yang menunjang mahasiswa agar mampu menjadi seorang pemimpin ?

- setiap orang pastinya akan menjadi seorang pemimpin, disini kita menyelenggarakan pelatihan kepemimpinan profetik bagi santri, sasarannya mahasiswa semester akhir. Harapannya sebelum mereka lulus dari sini kita ingin membekali mereka dengan keilmuan ini sehingga mereka lebih matang untuk lebih berguna bagi masyarakat, bangsa dan agama.

Seperti apa pelatihan yang diberikan ?

- pelatihan kepemimpinan profetik dilaksanakan selama satu pekan penuh, seperti di inkubasi dalam suatu wadah khusus dengan materi khusus, mahasiswa diharapkan mampu menerima materi dengan baik dan bisa fokus selama satu pekan dalam memahami dan kemudian mampu mengamalkannya.

2. Santri Akhir (Fikri Haikal Ramadhan)

Pandangan Terhadap Program/Agenda Pondok UII Secara General

- Secara umum, seluruh rangkaian kegiatan di Pondok Pesantren (PP) Universitas Islam Indonesia (UII) telah berjalan dengan baik, meskipun ada beberapa aspek yang perlu dievaluasi. Kegiatan yang sudah rutin dan berjalan dengan baik meliputi perkuliahan, pelatihan, dan seminar. Kegiatan-kegiatan ini dikelola langsung oleh pengurus PP dan ustadz pengabdian. Selain itu, terdapat juga kegiatan kepanitiaan, lomba, dan kegiatan harian yang diurus oleh Organisasi Santri Pondok Pesantren (OSPP) atau Media Santri. Seluruh kegiatan tersebut masih perlu dievaluasi dan ditingkatkan lagi, terutama kegiatan di luar perkuliahan karena sifatnya yang non-formal.

Apa itu Kepemimpinan Profetik?

- Kepemimpinan profetik adalah kegiatan pelatihan kepemimpinan yang merujuk pada nilai-nilai profetik, dengan menjadikan Nabi Muhammad sebagai referensi seorang pemimpin yang baik.

Pandangan Terhadap Kegiatan Pelatihan Intensif Kepemimpinan Profetik di Pondok Pesantren UII!

- Kegiatan pelatihan kepemimpinan profetik ini rutin dilakukan oleh pengurus PP dan ditujukan kepada santri semester akhir setelah mereka menyelesaikan rangkaian perkuliahan. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali para santri sebelum terjun ke masyarakat dan melanjutkan pengabdian mereka. Pelatihan ini berlangsung selama seminggu dan diisi

oleh pembicara-pembicara yang hebat, kebanyakan dari dosen PP, dengan topik yang beragam.

Apakah Kegiatan Pelatihan Kepemimpinan Ini Berharga?

- Pelatihan kepemimpinan ini sangat berharga karena inilah yang membedakan santri dengan mahasiswa UII lainnya. Pelatihan ini mengajarkan bahwa kita dituntut untuk menjadi khalifah (pemimpin) di muka bumi ini, dengan Nabi Muhammad sebagai role model.

Urgensi/Pentingnya Pelatihan Kepemimpinan Ini

- Pelatihan ini sangat penting sebagai bekal kami di masyarakat karena banyak ajaran dan nilai kepemimpinan Nabi Muhammad yang sering kurang diperhatikan, padahal sudah memiliki konsep yang baik. Sebagai santri dan mahasiswa, menjadi seorang pemimpin adalah hal yang sering dihadapi dan sangat penting untuk menjadi manusia yang bermanfaat. Pelatihan ini mengajarkan kami untuk menjadi pemimpin yang baik, taat, kreatif, islami, dan menjadi insan yang bermanfaat sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad.

Manfaat dari Pelatihan Intensif Kepemimpinan

- Saya mendapatkan banyak hal dari pelatihan ini, antara lain:
 - a. Pengetahuan tentang Kepemimpinan Profetik: Melihat dari berbagai sudut pandang.

- b. Referensi Kepemimpinan Profetik: Dilihat dari sahabat, ulama, dan role model lainnya.
- c. Fasilitas yang Berharga: Pembicara yang inspiratif, praktek langsung melalui diskusi, serta pertemuan rutin selama seminggu dengan teman-teman.
- d. Keberkahan Belajar: Pengabdian kepada para ustadz dan UII khususnya.

Demikian pandangan dan pemahaman saya mengenai program dan pelatihan di Pondok Pesantren UII. Seluruh kegiatan ini memberikan manfaat yang besar dan mendalam bagi para santri.

3. Santri Akhir (Abdul Aziz Taufiq HZ)

Berikan Pandanganmu terhadap Program/agenda pondok UII secara General ?

- Program yang diadakan oleh Pondok UII secara general banyak memberikan manfaat terhadap para santrinya dan tentunya dalam meningkatkan kualitas ilmu atau bahkan imannya.

Apa yang kamu ketahui tentang kepemimpinan profetik ?

- Kepemimpinan profetik adalah kepemimpinan seseorang dalam memimpin atau dalam memengaruhi orang lain yang berdasarkan atau sesuai dengan ajaran para Nabi.

Berikan Pandanganmu terhadap kegiatan pelatihan intensif kepemimpinan profetik?

- Pelatihan tersebut tentu memberikan dampak positif kepada para santri , dimana santri akan dilatih dan dididik untuk menjadi penerus bangsa, sehingga menjadi santri yang intelektual dan beriman.

Apakah kegiatan pelatihan kepemimpinan ini berharga ? Jelaskan pendapatmu!

- Berharga, karena pelatihan tersebut bisa menjadi bekal bagi mereka di masa yang akan datang.

Menurut kamu apa si urgensi / pentingnya pelatihan kepemimpinan ini?

- Urgensi dari pelatihan tersebut adalah mengajarkan dan menekankan kepada santri bahwa kepemimpinan adalah suatu hal yang penting di masa depan, sehingga perlu adanya persiapan atau pelatihan ketika seorang santri terjun ke dalam kehidupan masyarakat ataupun kehidupan bangsa dan negara.

Apa yang kamu dapatkan dari pelatihan intensif kepemimpinan ini?

- Tentunya saya mendapatkan ilmu dan bekal yang sangat luar biasa yang belum pernah saya dapatkan sebelumnya.

4. Santri Akhir (Rizki Tri Atmodjo)

Berikan Pandanganmu terhadap Program/agenda pondok UII secara General?

- Program di pondok sudah cukup terstruktur hanya saja kurang ada pendampingan dalam pelaksanaannya

Apa yang kamu ketahui tentang kepemimpinan profetik?

- Kemampuan seseorang untuk mendominasi suatu kelompok orang atau kemampuan untuk memimpin untuk mencapai suatu tujuan, sebagaimana yg diajarkan para nabi dan rosul

Berikan Pandanganmu terhadap kegiatan pelatihan intensif kepemimpinan profetik?

- Pelatihan kepemimpinan profetik sangat bermanfaat kepada para santri sebagai bekal pengetahuan dan wawasan untuk kedepannya, selain itu para santri juga diajarkan untuk berdiskusi, bertukar pikiran, dan menghargai dan menerima perbedaan pendapat

Apakah kegiatan pelatihan kepemimpinan ini berharga ? Jelaskan pendapatmu!

- Sangat berharga, sebagaimana yg saya jelaskan pada nomor sebelumnya

Menurut kamu apa si urgensi / pentingnya pelatihan kepemimpinan ini?

- Urgensinya adalah mendidik dan melatih para santri untuk menjadi pemimpin di kemudian hari, karena secara tidak langsung kita semua adalah pemimpin baik untuk diri kita sendiri maupun untuk orang lain

Apa yang kamu dapatkan dari pelatihan intensif kepemimpinan ini?

- Banyak yang saya dapatkan baik terkait materi formal yang di sampaikan maupun nilai-nilai yang tersirat selama pelaksanaan pelatihan

Riwayat Hidup



Diinu Tsabitul Azmi, lahir di Brebes pada tanggal 30 november 2001. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dibesarkan dikeluarga sederhana yang bertempat tinggal di Kp. Dukuh anyar Ds. Bentarsari Kec. Salem Kab. Brebes. Penulis memiliki latar belakang sebagai santri, dahulu mengenyam pendidikan formal di MTs dan MA Alkautsar Banjar jawa barat, terhitung mondok selama 6 tahun. Kemudian setelah itu melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia, Kampus islam No#1 di Indonesia. Selama menempuh pendidikan tinggi di kampus UII, penulis bertempat tinggal di Pondok Pesantren UII yang terletak di daerah Selokan mataram, Dabag, Depok, Condongcatur kabupaten Sleman. Penulis merupakan salah satu peneriman beasiswa santri unggulan UII, maka dari itu diwajibkan untuk tinggal di pondok pesantren. Selama menjalani perkuliahan di kampus, penulis dikenal aktif sebagai mahasiswa baik dalam mengikuti organisasi atau unit kerja ataupun diberbagai program akademik yang diselenggarakan diinternal ataupun eksternal kampus. Diantaranya penulis aktif dalam organisasi keilmuan bidang penelitian dan pengabdian masyarakat (LABMA UII), kemudian aktif sebagai tim Marketing And Communication Fakultas Ilmu Agama Islam selama 3 periode, tidak lupa ikut berpartisipasi dalam organisasi eksternal kampus (KAMMI UII). Kemudian pernah mengikuti beberapa ajang perlombaan seperti menulis essay, menulis artikel jurnal, kemudian mengikuti program pengabdian tingkat nasional, ke tulungagung, kalimantan serta program praktik pengenalan lapangan di bali. Selanjutnya penulis

sebagai santri di pondok pesantren UII juga aktif dalam berbagai wadah kegiatan akademik dan non akademik pesantren sehingga penulis meyakini bahwa penulisan skripsi ini adalah salah satu bentuk kecil kontribusi kepada pondok pesantren UII.